

**SOROWAKO KECAMATAN NUHA KABUPATEN
LUWU TIMUR (1968-2012)**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri
Maassar Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**IRVAN TASNUR
1262041014**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2016**

MOTTO

Melangkah atau berhenti itu adalah pilihan hidup
Namun penentu akhir dari perjalanan kehidupan adalah Dia

Dengan segala kerendahan hati skripsi ini
kupersembahkan kepada
Ibu, Bapak dan Adik tercinta.
Serta Seluruh Keluarga, Almamater dan Bangsa

ABSTRAK

IRVAN TASNUR, 2016. *Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur (1968-2012)* Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Patahuddin dan Jumadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum Sorowako sebelum tahun 1968, perkembangan Sorowako dari tahun 1968-2012 serta dampak positif dan negatif kehadiran PT INCO di Sorowako dalam kurun waktu (1968-2012). Penelitian ini adalah penelitian sejarah yang bersifat deskriptif analisis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah yang melalui beberapa tahapan kerja, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi dan historiografi (penulisan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sorowako sebelum tahun 1968 adalah hutan yang tidak mempunyai akses jalan ke pusat kota, penduduk asli Sorowako adalah suku Tomoni yang merupakan masyarakat yang tergolong masyarakat yang sangat sederhana. Mereka memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bertani dan menjadi nelayan. Daerah Sorowako pada masa ini sangat jauh tertinggal oleh daerah lain. Namun, setelah masuknya PT INCO pada tahun 1968 kondisi Sorowako mengalami perkembangan pesat dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, olahraga dan rekreasi. Pihak perusahaan, pemerintah, dan swasta bersama-sama membangun Sorowako sehingga pada tahun 2012 Sorowako menjadi daerah yang sangat maju di Kabupaten Luwu Timur. Kehadiran perusahaan berdampak positif dalam hal pembangunan sarana dan prasarana untuk masyarakat. Namun disisi lain berdampak negatif dengan terjadinya kesenjangan sosial, munculnya rasa individualisme dan materialisme, sehingga memudarkan nilai-nilai gotong royong di tengah masyarakat Sorowako. Selain hal tersebut kehadiran perusahaan juga menyebabkan konflik tanah yang berkepanjangan antara masyarakat asli dan PT INCO.

Akhir penelitian ditarik kesimpulan bahwa kehadiran perusahaan tambang di Sorowako menyebabkan perkembangan yang sangat pesat di segala bidang dan dalam perkembangannya membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam rangka untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Berbagai cobaan dan tantangan telah dilalui dalam penulisan karya ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rendah hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar (UNM).
2. Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Patahuddin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan selaku pembimbing I yang telah berperan besar dalam aktivitas akademik penulis.
4. Dr. Jumadi, M.Si, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, nasehat, memotivasi serta membimbing dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini.

5. Dr. Ahmadin, M.Pd, selaku penanggung I dan Dr. H. Muh. Rasyid Ridha, M. Hum selaku penanggung II yang telah banyak memberikan tanggapan, masukan, dan dorongan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan ilmu yang sangat berarti bagi penulis.
7. Segenap tokoh masyarakat Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur yang telah memberikan data dan informasi yang relevan terhadap tulisan meneliti.
8. Fitrah Widya Wati yang telah memberikan dorongan, motivasi dan nasehat dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Kepada rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah, khususnya kepada Angkatan 2012 yang telah memberikan pelajaran yang begitu berharga akan makna persaudaraan dan memotivasi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Keluarga Besar Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah periode 2013/2014 dan 2014/2015 yang telah memberikan dorongan, pencerahan, dan nasehat baik dalam menempuh studi maupun dalam penyusunan skripsi.
Akhirnya, secara khusus penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Taslim dan Ibunda Nurhayati S yang telah memberikan segenap kasih sayang, dukungan, perhatian yang begitu tulus kepada Ananda. Begitupula adik penulis Irsal Tasnur dan Irawan Tasnur yang telah menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini serta keluarga besar yang telah memberikan bantuan,

motivasi dan dorongan semangat dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Makassar.

Penulis telah berusaha seoptimal dan seobjektif mungkin dalam menghadirkan karya yang baik. Namun penulis sebagai manusia biasa tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan, maka tidak menutup kemungkinan terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu diharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun sebagai masukan dalam penulisan karya ilmiah yang akan datang.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca demi meningkatkan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

Makassar, 14 Agustus 2016

Irvan Tasnur

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	7
G. Metode Penelitian.....	8
BAB II SOROWAKO SEBELUM TAHUN 1968	
A. Sejarah Singkat Sorowako	14
B. Kondisi Geografis	19

C. Kondisi Demografis	21
D. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat Sorowako.....	25
E. Pemanfaatan Ruang Sorowako Sebelum Tahun 1968	30
BAB III PERKEMBANGAN SOROWAKO 1968-2012	
A. Sejarah Singkat Hadirnya PT INCO di Sorowako.	32
B. Perkembangan Penataan Ruang Sorowako.....	33
C. Kepemilikan Tanah di Sorowako.....	51
BAB IV DAMPAK KEBERADAAN PT INCO DI SOROWAKO	
A. Dampak Positif.....	60
B. Dampak Negatif	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi	72
C. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR INFORMAN.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
RIWAYAT HIDUP	99

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1.	Keadaan Topografi Sorowako	20
2.2.	Jumlah Penduduk Kabupaten Luwu Tahun 1964-1968	24
2.3.	Keadaan Jalan di Kabupaten Luwu Tahun 1964-1968	27
3.1.	Jumlah Sekolah di Sorowako	42
3.2.	Daftar Inventaris Bangunan Fisik Desa Sorowako	46
3.3.	Daftar Inventaris Barang Desa Nikke	47
3.4.	Daftar Inventaris Barang Kelurahan Magani	49
4.1.	Sarana Ibadah di Sorowako.....	64
4.2.	Sarana Kesehatan dan Paramedic di Sorowako	65
4.3.	Sarana Olah Raga di Sorowako	66

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Surat Pengesahan Judul.....	77
2.	Surat Izin Penelitian	78
3.	Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL	79
4.	Surat Izin Peneitian Dari Kantor Kecamatan Nuha	80
5.	Peta Sorowako	81
6.	Lampiran Foto-Foto	82
7.	Riwayat Hidup	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Republik Indonesia, disingkat RI atau Indonesia, adalah negara di [Asia Tenggara](#) yang dilintasi garis [Khatulistiwa](#), berada di antara Benua [Asia](#) dan [Australia](#) serta antara [Samudra Pasifik](#) dan [Samudra Hindia](#). Indonesia adalah negara [kepulauan](#) terbesar di dunia yang terdiri dari 13.466 pulau. Kepulauan Indonesia terletak di jalur utama antara Asia Bagian Timur dan Selatan. Dalam posisi seperti ini, dengan sendirinya dapat diperkirakan akan terdapat populasi yang terdiri atas beragam ras.¹ Jumlah penduduk dan jumlah pulau yang begitu besar, membuat pemerintah Indonesia menerapkan konsep desentralisasi² dalam pemerintahannya.

Penerapan desentralisasi dan otonomi daerah di Indonesia diyakini akan mampu mendekatkan pelayanan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan rakyat dan memupuk demokrasi lokal. Hal ini akan memberi peluang seluas-luasnya bagi tiap daerah untuk berkembang sesuai potensi alam dan sumber daya manusia yang ada di masing-masing daerah dan kemudian akan menciptakan suasana kompetisi antar daerah dalam mewujudkan kesejahteraan bagi rakyatnya.³

¹Bernard H. M Vlekke, *Nusantara Sejarah Indonesia* (Jakarta: Gramedia Jakarta, 2012), hlm. 7.

²Desentralisasi adalah penyerahan kewenangan dari pemerintahan pusat kepada pemerintah daerah untuk mengurus urusan rumah tangganya sendiri berdasarkan prakarsa dan aspirasi dari rakyatnya dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia.

³Pheni Chalid, *Otonomi Daerah: Masalah, Pemberdayaan, dan Konflik* (Jakarta: Kemitraan, 2005), hlm. V.

Sejarah pemerintah menunjukkan Indonesia telah beberapa kali mencoba untuk melakukan desentralisasi atau otonomi daerah, selama presiden pertama

Republik Indonesia menjabat yaitu Ir. Soekarno yang telah mengalami 16 kali pergantian kabinet, seluruh kabinet memprioritaskan kepada desentralisasi namun usaha tersebut belum mencapai target yang diinginkan. Usaha desentralisasi dalam pemerintahan Indonesia baru menemui titik terang pada tahun 2000 dengan diberlakukannya otonomi daerah.

Pemerintah pusat dalam mengembangkan daerah di Indonesia sesuai konsep desentralisasi, Indonesia yang terdiri dari 34 Provinsi dibagi menjadi 416 kabupaten dan 98 kota yang terdiri 7024 daerah setingkat kecamatan serta 81626 daerah setingkat desa yang menjalankan pemerintahan secara otonom.⁴ Salah satu dari ke 34 provinsi tersebut adalah Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di Bagian Selatan Sulawesi dengan ibukotanya adalah Makassar. Sulawesi Selatan dalam pengembangan daerahnya sesuai dengan konsep desentralisasi mengembangkan dan mengawasi 20 kabupaten dan 3 kota yang berada di bawah pemerintahan provinsi. Daerah-daerah tersebut bertumpuh pada sektor ekonomi yang berbeda-beda seperti jasa, industri, agraris dan maritim.

Luwu Timur merupakan salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan eks *Onder Afdeling* atau bekas Kewedanaan Malili, keinginan masyarakat membentuk daerah otonom tercapai setelah terbentuknya Kabupaten Luwu Timur. Kabupaten ini berasal dari hasil pemekaran Kabupaten Luwu Utara yang disahkan dengan UU Nomor 7 Tahun 2003 pada tanggal 25 Februari 2003 dan diresmikan berdiri pada tanggal 3 Mei 2003.⁵ Ibu Kota kabupaten ini adalah Malili yang terletak di ujung Utara Teluk Bone. Kabupaten

⁴Anonim, *Statistik Indonesia 2014*. <http://www.bps.go.id>. Diakses 17 Januari 2016

⁵.Anonim, *Selayang Pandang Kabupaten Luwu Timur: Sejarah Lutim*. 2015. <http://www.luwutimurkab.go.id>. Diakses, 17 Januari 2016

ini memiliki luas wilayah 6,994,98 km². Kabupaten ini terdiri atas 11 kecamatan yakni Kecamatan Malili, Kecamatan Angkona, Tomoni, Tomoni Timur, Kalaena, Wotu, Burau, Towuti, Nuha, Wosponda, dan Mangkutana.

Keseluruhan wilayah kecamatan yang terdapat di Kabupaten Luwu Timur wilayah yang sangat berkembang yaitu Kecamatan Nuha. Kecamatan ini terletak di bagian Timur dari pusat kabupaten. Kecamatan ini sangat berkembang dikarenakan adanya pertambangan nikel di kecamatan tersebut terkhusus di Sorowako yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Nuha.

Sebelum berdirinya PT. INCO pada tahun 1968, Sorowako adalah wilayah terpencil, Jalan yang berbatu atau tanah merah lengket. Kesohoran wilayah ini tercatat dalam mitologi I La Galigo sebagai penghasil biji besi kuat dan berpamor dengan urat besi khas. Sebelum perusahaan mengubah wajah Sorowako, Tabarano merupakan wilayah maju yang merupakan tempat bermukim kepala adat, kepala distrik, dan pusat pemerintahan. Dahulu jalur utama Malili menuju ke Sorowako, memutar ke Ussu, menembus Kawata, ke Desa Wasuponda, lalu Desa Tabarano, melintasi Lioka, menuju Timampu dan Sorowako. Jalur lain masyarakat Sorowako menuju Malili dari Desa Timampu, Lioka, Tabarano, ke Togo, menembus hutan di Desa Balambano. Lalu ke Desa Karebbe, berakhir di Malili. Jika berjalan kaki maka jarak tersebut akan ditempuh selama dua hari.

Pada 1901, Seorang ahli etnografi sekaligus misionaris berkebangsaan Belanda, Albert Kruijt, menemukan biji nikel. Perlahan-lahan gelombang peneliti mulai menyambangi tempat ini. Dalam situs resmi PT. INCO pada 1937, ahli geologi INCO Limited, Flat Elves melakukan studi endapan nikel. Selang 31

tahun, pada 1968 dilakukan penandatanganan pertama kontrak karya antara Pemerintah Indonesia dan INCO selama 30 tahun sejak mulai produksi komersial pertama kali. Pada 1970, sampel pertama biji nikel ini dikirim 50 ton ke fasilitas penelitian INCO di Port Colborne, Ontario, Kanada. Hasilnya, dinyatakan dapat diolah.⁶

Ketika perusahaan memulai pembangunan pabrik dan segala konstruksi, pada 1978, sekitar 10.000 tenaga kerja Indonesia dan 1.000 pekerja asing dikerahkan membangun fasilitas pengolahan nikel dan pembangkit tenaga air bersama dengan jalan, fasilitas kota, pelabuhan, lapangan terbang dan infrastruktur lain. Masa inilah, gelombang orang-orang mendatangi wilayah Sorowako dan sekitar. Sorowako, tempat pabrik berdiri menjadi kota, bukan lagi daerah terpencil yang sulit dijangkau. Pembangunan jalan tambang menembus beberapa desa dibuat, kemudian hari menjadi jalan utama.

Setelah dibangunnya Sorowako sebagai pusat pertambangan nikel, wilayah yang tadinya merupakan wilayah yang sangat tertinggal perlahan-lahan dibangun menjadi wilayah yang maju hal ini ditandai dengan adanya hotel, gedung-gedung pertemuan, kantor, rumah sakit, lapangan golf, bandara, PLTA dan sekolah bertaraf internasional. Jumlah penduduk Sorowako seiring berjalannya waktu semakin meningkat, tercatat pada tahun 2012, 70% penduduk wilayah tersebut adalah pendatang yang berasal dari daerah lain yang ada di Indonesia dan orang-orang luar negeri.

⁶Anonim. *Sejarah Vale di Indonesia*. <http://www.vale.com>. Diakses 17 Januari 2016

Keterkaitan meneliti Sorowako yaitu karena daerah tersebut walaupun hanya berbentuk desa tetapi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam bidang pembangunan, ekonomi, sosial, pendidikan dan kebudayaan. Secara kasat mata dari segi pembangunan Sorowako terlihat lebih unggul dibandingkan pembangunan di Ibu Kota kabupatennya yaitu Malili, hal ini tidak lepas dari keberadaan PT. INCO yang merupakan patner pemerintah Luwu Timur dalam mengembangkan wilayahnya. Penduduk yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang suku yang beraneka ragam menyebabkan terjadinya interaksi dengan masyarakat asli yang nantinya mendorong Sorowako ke arah perubahan-perubahan sosial. Selain hal tersebut Sorowako mempunya tiga danau yang dimanfaatkan sebagai sumber mata pencarian penduduk dan pendapatan daerah dari hasil pariwisata serta pembangunan PLTA sehingga sedikit banyaknya telah mendongkrak perekonomian dan status sosial masyarakat sekitar serta membuat Luwu Timur khususnya di kawasan Sorowako menjadi wilayah otonom yang sangat berkembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memfokuskan pada tiga permasalahan pokok, yaitu

1. Bagaimana gambaran umum Sorowako sebelum tahun 1968 ?
2. Bagaimana perkembangan Sorowako tahun 1968-2012?
3. Bagaimana dampak kehadiran PT. INCO terhadap perubahan Sorowako?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan maka fokus kajian penelitian ini adalah Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur (1968-2012). Tentunya akan mengungkapkan gambaran umum Sorowako sebelum Tahun 1968, perkembangan Sorowako (1968-2012) dan dampak dari kehadiran PT. INCO di Sorowako terhadap daerah-daerah lain yang ada di Kabupaten Luwu Timur.

Secara spasial skop wilayah penelitian ini yaitu pada wilayah Sorowako, daerah yang dimaksud Sorowako tersebut adalah wilayah kampung terpencil bernama Sorowako hingga menjadi Desa Sorowako. Pembatasan wilayah secara khusus ini dimaksudkan agar kajian penelitian lebih terarah sehingga fokus permasalahan bisa lebih mudah di ungkap dengan jelas.

Segi batasan temporal penelitian ini akan berfokus pada tahun 1968-2012. Penelitian ini mengambil batasan awal tahun 1968 karena pada tahun ini PT INCO berdiri di kawasan Sorowako yang merupakan titik awal berubahnya kawasan ini dari daerah yang sangat terpencil menjadi wilayah yang sangat berkembang. Sedangkan tahun 2012 peneliti mengambil sebagai batasan akhir karena pada tahun ini terjadi perubahan nama PT. INCO menjadi PT Vale.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran umum Sorowako sebelum tahun 1968
2. Mengetahui perkembangan Sorowako tahun 1968-2012
3. Mengetahui dampak kehadiran PT. INCO terhadap perubahan Sorowako

E. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan kontribusi bagi penulisan Sejarah ruang, Sejarah tentang pemanfaatan ruang Sorowako.
2. Diharapkan menjadi bahan referensi untuk pemerintah Kabupaten Luwu Timur .
3. Dapat memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan pada umumnya, secara khusus dapat menjadi referensi serta bahan acuan untuk penulisan mengenai sejarah tata ruang, atau daerah-daerah lain.

F. Tinjauan Penelitian Sebelumnya.

Salah satu kegiatan dalam penulisan karya Ilmiah yang patut dilakukan adalah proses kegiatan tinjauan pustaka. Kegiatan tinjauan pustaka dimaksudkan sebagai telaah pustaka yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sebab ada kesan yang menganggap bahwa apa yang ditulis seakan-akan belum ada orang lain yang lebih dulu menulisnya. Padahal penelusuran pustaka merupakan langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian dan memperdalam kajian teoritis atau kajian metodologi. Tinjauan pustaka sendiri bertujuan sebagai pendukung, penguat, maupun pembenaran terhadap data yang telah ditemukan.

Pada dasarnya penelitian tentang kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat sudah diteliti oleh beberapa peneliti, baik berupa karya dalam bentuk karya ilmiah seperti skripsi, artikel, maupun media masa dan media sosial. Dalam bentuk skripsi yaitu skripsi S1 Mahasiswa Unhas Jurusan Sosiologi yang berjudul Dampak Sosial Keberadaan PT VALE Indonesia Tbk Terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur).⁷ yang membahas tentang dampak sosial keberadaan PT INCO terhadap kehidupan masyarakat Sorowako seperti aspek pendidikan, kesehatan, budaya, lingkungan dan aspek ekonomi namun berlandaskan Ilmu Sosiologi.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bersifat deskriptif analisis dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara analitis serta menginterpretasikan Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini diarahkan untuk meneliti, mengungkapkan serta menjelaskan peristiwa yang telah terjadi di masa lampau sehingga jelas diarahkan kepada metode penelitian sejarah yang bersifat kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam kajian sejarah ruang, Karena dalam penelitian ini akan di jelaskan tentang bagaimana tata ruang Sorowako dan perkembangannya.

Penulisan peristiwa masa lampau dalam bentuk peristiwa atau kisah sejarah yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, harus melalui prosedur kerja sejarah. Secara sederhana penulisan sejarah dapat dijelaskan beberapa tahapan

⁷ Julianti. *Kehidupan Sosial dan Ekonomi Penduduk Asli Pasca Konversi Lahan oleh PT. INCO Tbk (Studi Kasus Desa Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan)*. Skripsi, (Makassar: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. 2012)

kerja yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.⁸ Menurut Kenneth D. Bailey, metode adalah teknik penelitian atau alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data.⁹ Sesuai dengan metode penelitian sejarah yang disebutkan sebelumnya, maka adapun langkah-langkah atau tahapan dalam penulisan sejarah akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

1. Heuristik

Untuk menggambarkan kembali secara sistematis kehidupan sosial ekonomi masyarakat Sorowako, sebagai langkah awal, penulis dalam melaksanakan penelitian yakni melacak sumber atau mengumpulkan data yang bisa disebut heuristik. Proses pengumpulan data merupakan faktor kunci yang menentukan kualitas suatu penelitian serta sukses maupun gagalnya.¹⁰ Pencarian dan pengumpulan sumber sejarah terpusat pada sumber tertulis dan tidak tertulis terutama yang relevan dengan masalah yang dikaji. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Penelitian Lapangan

Kegiatan ini dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

1) Observasi

⁸ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 86.

⁹ Muhammad Saleh Madjid dan Abdul Rahman Hamid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Makassar : Rayhan Intermedia, 2012), hlm.46

¹⁰ Ahmadin, *Metode Penelitian Sosial*, (Makassar: Rayhan Intermedia, 2013), hlm. 96.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian dengan maksud untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹¹ Dari pengertian diatas observasi dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi penelitian guna memperoleh bahan komparasi dengan sumber tertulis, yaitu dengan mengunjungi Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur .

2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dengan jalan mewawancarai orang-orang yang dianggap memiliki pengetahuan tentang masalah yang diteliti. Contoh: pelaku utama maupun saksi mata kejadian atau peristiwa yang terkait dengan sejarah perubahan tata ruang Sorowako.

3) Penelitian Pustaka

Pada tahap ini penulis berusaha mengumpulkan data pustaka berupa buku dan arsip yang menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Sorowako. Data tersebut dapat diperoleh di Sorowako sebagai lokasi penelitian, toko buku, perpustakaan, maupun balai arsip, dengan demikian nantinya dapat digambarkan dengan jelas mengenai bagaimana tata ruang Sorowako.

2. Kritik Sumber

Setelah melalui tahap heuristik/pengumpulan sumber maka tahap kedua yang harus dilalui yaitu kritik sumber. Pada tahap ini sumber yang telah

¹¹ Ibid., hlm. 99

terkumpul tidak langsung digunakan sebagai data dalam penulisan sejarah namun harus melalui tahap penyeleksian yang dilakukan dengan melakukan kritik pada sumber. Tahapan ini digunakan sebagai alat untuk menguji keaslian, autentik, valid agar dapat terhindar dari kesalahan penulisan sejarah. Ada dua macam kritik yang digunakan dalam mengkritik sebuah sumber yaitu kritik internal dan kritik eksternal.

Kritik internal adalah kritik yang dilakukan terhadap substansi dari sebuah sumber seperti isi dari dokumen atau hasil dari sebuah wawancara. Sedangkan kritik eksternal adalah kritik terhadap hal-hal yang bersifat luar seperti jenis kertas, keaslian foto atau dokumen, serta orang yang menuturkan sebuah peristiwa apakah ia pelaku utama, saksi mata dan lain-lain.

3. Interpretasi

Dalam penulisan sejarah, digunakan secara bersamaan tiga bentuk teknis dasar tulis-menulis yaitu deskripsi, narasi, dan analisis. Ketika sejarawan menulis, sebenarnya merupakan keinginannya untuk menjelaskan (eksplanasi) sejarah ada dua dorongan utama yang menggerakkan yaitu mencipta-ulang (*re-create*) dan menafsirkan (*interpret*).¹² Dalam tahapan ini seluruh sumber yang telah diolah menjadi data sejarah kemudian diinterpretasikan atau ditafsirkan oleh peneliti. Pada saat proses penafsiran seorang peneliti harus melepas seluruh subjektivitasnya dalam menafsirkan peristiwa sejarah.

4. Historiografi

¹² Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm.158.

Sejarah adalah pertanggung jawaban masa silam. Dalam pertanggung jawaban tersebut manusialah yang menentukan arti masa silam itu. Artinya masa silam bukanlah masa silam sebagai tabula rasa. Melainkan masa silam bukanlah lembaran-lembarannya telah ditulis manusia dengan tindakan-tindakannya.¹³ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sejarah baru dikatakan sebagai sebuah peristiwa sejarah yang dijamin keabsahannya setelah melalui seluruh rangkaian metodologi penelitian sejarah, disinilah pentingnya historiografi atau penulisan sejarah sebagai tahap akhir dari penelitian sejarah.

Setelah data yang diperoleh dikritik, diinterpretasikan lalu disintesa dan selanjutnya disajikan secara deskriptif. Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahap akhir dari rangkaian metode historis. Dalam penulisan sejarah, aspek kronologi adalah hal yang sangat penting, dengan demikian urutan kejadian merupakan kunci pokok dalam penulisan sejarah. Pada tahap ini penulis akan menuliskan peristiwa sejarah tersebut dalam sebuah tulisan yang dalam penulisan, pemaparan dan pelaporan menggunakan tata cara tertentu. Dalam hal ini, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian dengan kajian kepustakaan dan lapangan. Sebagaimana dengan laporan karya penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah seharusnya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan). Sehingga, penulisan tersebut dapat dikatakan menentukan mutu penelitian sejarah itu sendiri. Dalam konteks ini sejarawan tidak hanya menjawab

¹³Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), hlm. x.

pertanyaan “apa”, “siapa”, “kapan”, dan “bagaimana” tetapi melakukan eksplanasi secara kritis tentang “ bagaimana”, dan “mengapa”.

BAB II

SOROWAKO SEBELUM TAHUN 1968

A. Sejarah Singkat Sorowako

Tak ada catatan pasti mengenai asal-usul nama Sorowako. Namun, berdasarkan informasi masyarakat sekitar, istilah Sorowako memiliki dua pengertian. *Pertama*, Sorowako berasal dari kata *Serewako*, nama sejenis tanaman yang mirip bunga kenanga. Tanaman ini dulu banyak tumbuh di daerah ini. *Kedua*, berarti “tempat mundur”. Menurut masyarakat, pada masa silam tempat ini dibangun sebagai permukiman baru pada saat penduduk Kampung Helai terpaksa mengungsi. Sorowako adalah nama kampung yang dulunya ditempati oleh masyarakat Suku Tomoni yang menetap di daerah pinggiran Danau Matano, dalam perkembangannya Sorowako menjadi nama kota penghasil nikel dimana lokasi tersebut terdiri dari tiga kawasan yang setingkat desa atau kelurahan yaitu Desa Sorowako, Desa Nikkel, dan Kelurahan Magani.

Sejarah Sorowako memang tak pernah lepas dari nikel, namun kapan sesungguhnya kegiatan pertambangan di Sorowako dimulai ?. Menurut para arkeolog, eksploitasi dan tradisi peleburan besi di sekitar Danau Matano memiliki sejarah yang cukup panjang. Bahkan jauh sebelum masa keemasan Kerajaan Majapahit, yang pernah mencatat Luwu sebagai pemasok bijih besi. Menurut sebuah catatan, sekitar Danau Matano telah menjadi pusat tambang besi-nikel jauh sebelum Majapahit lahir (1293). Hasil analisis *carbon dating* laboratorium *Australian National University* terhadap lapisan arang gerabah wadah *kubur* memperlihatkan kronologi 1000 BP atau sekitar abad IX-X Masehi.

Pada masa Kerajaan Majapahit, nama Luwu bahkan tercatat dalam Kitab *Negarakertagama* karya Mpu Prapanca (1365).¹⁴

Pada tahun 1998 David F Bulbeck dan Bagyo Prasetyo dua pakar arkeologi, pernah melakukan penggalian di sekitar Desa Matano yang dahulunya merupakan bagian dari kawasan Sorowako. Mereka menemukan beragam petunjuk mulai dari kerak besi, manik-manik hingga kain tenun. Iwan Sumantri, Arkeolog dari Universitas Hasanuddin Makassar, menyebutkan bahwa di Matano pernah ditemukan kain tenun bertahun produksi sekitar 410 Masehi.¹⁵

Daerah Luwu khususnya Sorowako telah dikenal sejak lama sebagai penghasil besi berpamor¹⁶ yang diminati oleh orang Jawa sejak zaman Majapahit hingga sekarang. Bahan pamor dari Luwu memiliki sifat kristal yang homogen, dan sejak dulu menjadi komoditas ekspor. Bukan saja di Asia, bahkan sampai ke Madagaskar. Bahan logam itu digunakan sebagai campuran dalam pembuatan pedang. Dalam Bahasa Bugis, bahan pamor ini disebut sebagai *basi pamorro*, sedangkan orang Jawa menamakannya sebagai pamor Bugis. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Manase bahwa:

”Peleburan besi dilakukan di pesisir Danau Matano yang menjadi jalan utama desa sekarang. Tanahnya itu kelihatan gosong, itu hitam karena ada peleburan besi. Tapi jaman sekarang tidak ada lagi peleburan seperti itu karena tidak ada generasi sekarang yang mau tau lagi apalagi melakukan kegiatan itu”¹⁷

¹⁴ Nala Dipa Alamsyah, Dkk, *Welcome to Sorowako: Where Tranquility and Hustle Entwine in a Harmony*, (Sorowako: Communication And Eksternal Affairs, 2015), hlm 8

¹⁵Ibid.

¹⁶Pamor adalah hiasan berpola acak atau figuratif yang tampak pada sebilah keris. Bahan pamor yang terbaik berasal dari meteorit. Dipercaya, bila bahan meteor pemberian para dewa itu dipadukan dengan bahan dari bumi, yaitu besi dan baja, akan dihasilkan pusaka yang bertuah

¹⁷ Manase, *wawancara* tanggal, 20 April 2016. di Kantor Kecamatan Nuha.

Dulunya Sorowako hanyalah wilayah yang jauh dari teknologi dan merupakan daerah dengan masyarakat yang digolongkan masyarakat yang homogen. Dengan perkembangan zaman dari waktu ke waktu serta terjadinya perubahan sosial, maka daerah ini bisa dikatakan menjadi daerah yang cukup modern serta menjadikan daerah ini menjadi daerah yang telah menghasilkan pajak yang cukup besar terhadap pemerintah setempat. Ada 4 area hunian penduduk asli yaitu Helai, Sukoyo, Pontada, dan Lentebure. Awalnya penduduk asli Sorowako tinggal di daerah Pontada, kemudian karena bencana alam Tsunami sehingga perkampungannya tenggelam, di mana dulunya Danau Matano memiliki luas yang kecil namun setelah adanya Tsunami Danau Matano menjadi sangat luas. Kemudian mereka berpindah ke Sukoyo, di daerah tersebut terjadi perang suku antar penduduk asli suku Tomoni dengan Suku Tomobahono.

Suku Tomoni melakukan perjalanan mencari perkampungan sebagai tempat tinggal dan mereka menemukan daerah yang disebut Helai sebagai tempat bermukim. Namun, perang suku pun terus berlanjut antara suku Tomoni dengan Suku Tomori sehingga banyak korban jiwa. Sehingga pada akhirnya sebagian penduduk yang tersisa kembali melakukan perjalanan mencari tempat bermukim sehingga pada akhirnya mereka memutuskan untuk tinggal dan bermukim di daerah Sorowako pinggir Danau Matano. Versi lain dikemukakan oleh masyarakat bahwa suku Tomoni melakukan perjalanan ke Sorowako karena

daerah Helai terkena bencana banjir sehingga mengharuskan mereka pindah ke daerah Sorowako.¹⁸

Pada awal suku Tomoni berdomisili di daerah yang sekarang dinamakan Sorowako, mereka tidak punya agama hanya menyembah berhala dan tidak mengetahui cara bercocok tanam, dan berternak. Kemudian datanglah keturunan opu yaitu Opu Andi Halu yang berasal dari Kerajaan Luwu dan keturunan Opu Daeng Tanumpa yang berasal dari Kerajaan Sinjai yang mengajarkan Suku Tomoni/penduduk asli tentang agama Islam dan mengajarkan cara bersawah, berkebun, dan berternak. Dengan demikian aktivitas ekonomi, budaya, dan sosial mulai berjalan lancar. Bertani, berkebun, berternak, dan menangkap ikan pun menjadi sumber mata pencaharian penduduk setempat. Sebagai ucapan terima kasih penduduk asli kepada keturunan Opu yang telah membantu dan mengajari penduduk, mereka di berikan tanah di Sorowako. Mereka hidup berdampingan dengan menjunjung tinggi adat istiadat daerah mereka.¹⁹ Sebelum dikuasai belanda Sorowako merupakan wilayah kekuasaan Kerajaan Luwu.

Setelah Belanda menundukkan Luwu, mematahkan perlawanan Luwu yang dipimpin oleh hulubalang Kerajaan Luwu Andi Tadda bersama dengan laskarnya di Ponjalae pantai Palopo pada tahun 1905. Belanda selanjutnya membangun sarana dan prasarana untuk memenuhi keperluan pemerintah penjajah diseluruh

¹⁸Julianti. *Kehidupan Sosial dan Ekonomi Penduduk Asli Pasca Konversi Lahan oleh PT. INCOTbk (Studi Kasus Desa Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur Provinsi SulawesiSelatan)*. Skripsi (Makassar: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. 2012), hlm. 35.

¹⁹Fardani, Andi. *Dampak Keberadaan PT Vale Indonesia Tbk Terhadap Kehidupan Masyarakat :Studi Kasus Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur* . Skripsi, (Makassar, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, 2012) hlm. 30.

wilayah Kerajaan Luwu mulai dari Selatan, Pitumpanua ke Utara Poso, dan dari Tenggara Kolaka (Mengkongga) ke Barat Tana Toraja. Pada Pemerintahan Hindia Belanda, sistem pemerintahan di Luwu dibagi atas dua tingkatan pemerintahan, yaitu:

- Pemerintahan tingkat tinggi dipegang langsung oleh Pihak Belanda
- Pemerintahan tingkat rendah dipegang oleh Pihak Swapraja.

Kemudian dalam perkembangannya Luwu dibagi menjadi 5 *Onder Afdeling*

- *Onder Afdeling* Palopo, dengan Ibu Kotanya Palopo.
- *Onder Afdeling* Makale, dengan Ibu Kotanya Makale.
- *Onder Afdeling* Masamba, dengan Ibu Kotanya Masamba.
- *Onder Afdeling* Malili, dengan Ibu Kotanya Malili.
- *Onder Afdeling* Mekongga, dengan Ibu Kotanya Kolaka²⁰

Pada masa penjajahan Belanda, Sorowako merupakan wilayah yang masuk dalam *Onder Afdeling* Malili dibawah pemerintahan distrik Nuha. Kemudian pada masa Jepang sistem pemerintahan ini tidak mengalami perubahan. Setelah Indonesia merdeka, Luwu dijadikan salah satu dari tujuh daerah Suwantara, yang membawahi Kewedanan Malili. Kemudian Untuk menciptakan keseragaman dan efisiensi struktur Pemerintahan Daerah, maka berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No.1100/1961, dibentuk 16 Distrik di Daerah Tingkat II Luwu, salah satunya yaitu Distrik Nuha yang membawahi Sorowako sebagai salah satu wilayahnya namun pada saat itu Sorowako masih merupakan daerah hutan yang masuk dalam wilayah Desa

²⁰ Anonim, *Sejarah Tanah Luwu*. http://id.m.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Tanah_Luwu. Diakses, 17 januari 2016

Towuti. Kemudian pada SK Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No.2067/1961 tanggal 18 Desember 1961 menyatakan semua Distrik berubah nama menjadi sebuah kecamatan.²¹

Ketika PT. INCO memulai pembangunan pabrik dan segala konstruksi, pada tahun 1978, sekitar 10.000 tenaga kerja Indonesia dan 1.000 pekerja asing dikerahkan membangun fasilitas pengolahan nikel dan pembangkit tenaga air bersama dengan jalan, fasilitas kota, pelabuhan, lapangan terbang dan infrastruktur lain. Masa inilah, gelombang orang-orang mendatangi wilayah Sorowako. Sorowako, tempat pabrik berdiri menjadi kota, bukan lagi daerah terpencil yang sulit dijangkau. Pembangunan jalan tambang menembus beberapa desa dibuat yang kemudian hari menjadi jalan utama.²²

B. Kondisi Geografis

Sorowako secara geografis terletak dibagian selatan garis khatulistiwa $2^{\circ}18'00'' - 2^{\circ}39'00''$ Bujur Timur dan diantara $121^{\circ}30'0'' - 121^{\circ}34'30''$ Lintang Selatan. Secara singkat dapat dijelaskan Sorowako mempunyai batas-batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Towuti
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Towuti
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Wasuponda²³

²¹Anonim, *Selayang Pandang Kabupaten Luwu Timur : Sejarah Lutim*. 2015. <http://www.luwutimurkab.go.id>. Diakses, 17 januari 2016

²²Mongabay Indonesia, *Kala Tambang Mengubah Wajah Sorowako*. <http://www.mongabay.co.id>. Diakses 29 April 2016.

²³Data Kecamatan Nuha Tahun 2007

Sorowako mempunyai luas wilayah daratan 808,27 km, luas wilayah perairan 56.100 ha yang merupakan kawasan pembangkit tenaga listrik. Kondisi topografi wilayah pusat Sorowako pada umumnya pegunungan dan berbukit. Sorowako terdapat 3 buah Danau yang terkenal yaitu [Danau Matano](#) lokasi Sorowako berada persis di pinggiran Danau tersebut, [Danau Mahalona](#) dan [Danau Towuti](#). Ketiga Danau tersebut dihubungkan oleh [sungai Larona](#) dan bermuara di [Malili](#) Ibukota [Kabupaten Luwu Timur](#).

Sorowako termasuk dalam Kecamatan [Nuha](#), Kabupaten [Luwu Timur](#), Provinsi [Sulawesi Selatan](#), [Indonesia](#). Berada di ketinggian \pm 1388 kaki dari permukaan laut. Sorowako berjarak 500 km dari Makassar (Ibu Kota Sulawesi Selatan). Desa di sekitar Sorowako yang termasuk dalam Kecamatan Nuha adalah: Desa Nuha, Desa Matano, Kelurahan Magani, dan dusun disekitarnya antara lain: Pontada, Salonsa, Old Camp, Lawewu, Tapulemo, Sorowako, Tambeha, Otuno, Helai, Lamoare, Sumasang, Tapuondau.

Secara garis besar keadaan topografi Sorowako dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Keadaan Topografi Sorowako

Desa/Kelurahan	Wilayah		Topografi	
	Pantai	Bukan Pantai	Datar	Berbukit Bukit
001. Soroako	–	V	–	v
002. Nikkel	–	V	v	–
003. Matano	–	V	–	v
004. Nuha	–	V	–	v
Jumlah	0	5	1	4

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2015²⁴

²⁴ BPS, *Kecamatan Nuha Dalam Angka 2015*. (Luwu Timur: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur, 2015), hlm. 13.

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Sorowako adalah wilayah yang pada umumnya merupakan daerah perbukitan hanya wilayah Desa Nikel yang berada di daerah datar. Letak desa tersebut merupakan kampung lama dari masyarakat asli Sorowako yang biasa dikenal dengan sebutan kampung Sorowako lama yang letaknya tepat berada di pinggiran Danau Matano.

Setelah PT. INCO hadir, Sorowako menjadi nama desa baru, yakni Desa Sorowako, yang merupakan pemekaran dari Desa Nikel. Istilah Sorowako pun menjadi lebih tersohor sebagai nama kawasan permukiman dan pusat operasional PT INCO. Saat ini, wilayah perkotaan Sorowako meliputi tiga desa, yakni Desa Sorowako, Kelurahan Magani, dan Desa Nikel. Berdasarkan data Pemerintah Kecamatan Nuha, pada bulan Januari tahun 2009, luas dan jumlah penduduk ketiga desa tersebut sebagai berikut: Desa Sorowako 178 km², berpenduduk 8.168 jiwa; Kelurahan Magani 206 km², 9.221 jiwa; Desa Nikel 151 km², 6.760 jiwa.

C. Kondisi Demografis

Kondisi kependudukan adalah hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan daerah dan merupakan faktor utama yang menentukan berkembang tidaknya pembangunan disuatu daerah. Semenjak dibangunnya pabrik pengelolaan nikel pada tahun 1976 penduduk dari berbagai wilayah di Indonesia dan pekerja asal luar negeri datang ke Sorowako hal ini menyebabkan masyarakat yang dulunya bersifat homogen berubah menjadi masyarakat yang heterogen.

Banyak sebutan terhadap wilayah Sorowako, selain terkenal dengan daerah penghasil nikel Sorowako sering juga disebut sebagai miniatur Indonesia disebabkan didaerah ini terdiri atas berbagai macam suku yang ada di Indonesia yang datang mengadu nasibnya di daerah Sorowako, sebutan lain

yaitu *City of the jungle* julukan ini diberikan oleh orang asing karena Sorowako terletak di kelilingi oleh hutan.²⁵

Kedatangan penduduk dari berbagai negara di Indonesia dimulai ketika Sorowako ditetapkan sebagai lokasi kontrak karya PT. INCO dan pemerintah pada tanggal 27 juli 1968. Gelombang masyarakat pendatang di Sorowako ditandai dengan pembangunan fasilitas pengelolaan nikel pada tahun 1976 yang mendatangkan 10.000 tenaga kerja Indonesia dan 1000 tenaga kerja asing. Banyak dari pekerja-pekerja tersebut yang kemudian memutuskan tinggal dan menetap di daerah Sorowako. Pada tanggal 14 November tahun 1978 dibangun bendungan Larona sebagai pembangkit listrik perusahaan PT INCO, dengan adanya pembangunan tersebut PT. INCO kembali mendatangkan banyak tenaga kerja Indonesia. Kemudian pada tahun 1990 PT. INCO *Go Public* menyebabkan banyak masyarakat Sulawesi Selatan dan sekitarnya banyak berdatangan di Sorowako untuk mengadu nasibnya.²⁶

Menurut masyarakat sekitar penduduk asli Sorowako adalah orang-orang suku Tomoni yang mengungsi dari daerah Helai ke daerah Sorowako yang kemudian hari setelah berdiri PT. INCO masyarakat asli tersebut membentuk komunitas Kerukunan *Wawainia Asli Soroako* (KWAS). Sorowako sendiri dahulunya adalah daerah hutan yang tidak berpenghuni sebelum datangnya suku Tomoni. Bahasa yang digunakan oleh suku ini adalah bahasa Tomoni yang mirip dengan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Sulawesi Tengah. Mata pencaharian masyarakat Tomoni adalah bertani, berkebun serta nelayan hal tersebut tidak lepas dari letak geografis Sorowako yang terletak didaerah

²⁵ Manase, *Wawancara*, di Kantor Kelurahan Nuha tanggal, 20 April 2016.

²⁶ Sumber Arsip Public Relation PT INCO.

perbukitan dan berada di pesisir Danau Matano yang menyimpan banyak sumber kekayaan bahari atau maritim.

Selain suku Tomoni ada versi lain menyebutkan bahwa masyarakat asli Sorowako yaitu orang Suku Dongi yang mendiami daerah Sorowako yang dalam perkembangannya berubah menjadi lapangan golf, jumlah Rumah suku Dongi pada saat itu berjumlah 57 rumah yang berbentuk huruf L, hal ini sesuai dengan penuturan Yadin Waloli

“Ini letak Kampung Dongi dulu (menunjuk lapangan golf). Rumah di sini rumah berjejer membentuk huruf L besar. Ini pohon jambu monyet, saya ingat. Ini Jambu di halaman rumah”²⁷

Pada tahun 1952 ketika pergolakan Darul Islam / Tentara Islam Indonesia (DI/TII) berlangsung besar di Kecamatan Nuha – meliputi Sorowako, Towuti, Wasuponda– dan Malili, penduduk meninggalkan kampung. Tahun 1953, warga di Kampung Dongi, mayoritas memeluk Nasrani, berpindah ke Malaulu–sekarang Kecamatan Malili. Hingga 1959, situasi tak kondusif, warga kembali berpindah ke Mangkutana hingga akhir 1961. Pergolakan represif pasukan DI/TII makin kuat, Mangkutana pun dikuasai. Tahun 1962, warga Dongi kembali mengemas barang dan menuju Kampung Gontara di Beteleme, Sulawesi Tengah, di Gontara, warga Dongi bertahan dan memulai kehidupan hingga sekarang. Mereka bertani dan bercocok tanam. Beberapa warga menuai keberhasilan. Hal ini yang dikemudian hari setelah berdirinya perusahaan pengelolaan nikel menjadi konflik, baik konflik terhadap pengakuan status sebagai penduduk asli maupun konflik kepemilikan tanah.

²⁷ Yadin Waloli, *Wawancara*, di Bekas Kampung Dongi tanggal, 23 April 2016.

Jumlah penduduk Sorowako sebelum datangnya perusahaan pada tahun 1968 memiliki jumlah penduduk yang sangat sedikit terlebih daerah tersebut hanya dihuni oleh masyarakat asli dan sulitnya akses untuk menembus daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Luwu Tahun 1964-1968

Nomor	Kecamatan	Luas KM ²	Jumlah penduduk	Kepadatan/ Km ²
1	Wara	190	39.357	207
2	Walenrang	1.030	39.753	21
3	B. Sangtempe	3.250	22.630	6
4	Sabbang	2.414	21.416	9
5	Limbong	2.443	14.952	6
6	Masamba	2.740	13.997	5
7	Bone-Bone	632	15.565	24
8	Wotu	1.773	10.450	6
9	Mangkutan	2.110	8.276	4
10	Nuha	2.910	8.357	2
11	Malili	2.115	13.345	6
12	Bua-Ponrang	750	29.229	39
13	Suli	200	21.858	109
14	Badjo	592	22.871	38
15	Larompong	360	15.198	42
16	Malangke	800	8.811	9
Jumlah		24.349	306.064	12,1

Sumber: Badan Koordinasi Pembangunan Daerah²⁸

²⁸ *Pola Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan 1964-1968*. (Makassar: Badan Koordinasi Pembangunan Daerah, 1968), hlm. 138.

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Nuha yang merupakan Ibu Kota dari Desa Sorowako, menduduki posisi kedua diantara 16 Kecamatan yang ada dengan jumlah penduduk yaitu sebanyak 8.357 jiwa dan posisi pertama dengan kepadatan penduduk terkecil sebanyak 2 jiwa/km². Hal ini sedikit banyaknya telah menggambarkan bahwa sebelum tahun 1968 Sorowako adalah daerah di Kecamatan Nuha yang memiliki jumlah penduduk yang sedikit terlebih belum ada akses jalan yang menghubungkan antara pusat kecamatan dengan daerah sorowako sehingga mobilitas penduduk berjalan sangat lambat.

D. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat Sorowako

a. Kondisi Sosial

Masyarakat Sorowako adalah masyarakat homogen yaitu masyarakat yang memiliki kesamaan latar belakang seperti agama, bahasa, dan kebudayaan. Walaupun di Sorowako terdapat dua suku yang berbeda tetapi kedua suku tersebut memiliki bahasa yang sangat mirip antara dua suku tersebut. Mayoritas penduduk Sorowako sebelum tahun 1968 adalah masyarakat yang beragama nasrani, namun dalam perkembangannya setelah meletusnya pemberontakan DI/TII banyak masyarakat sekitar memeluk agama islam. Awalnya mereka terpaksa memeluk agama Islam namun dalam perkembangannya setelah ditumpasnya DI/TII banyak yang tetap memilih menjadi seorang muslim. Seperti yang dikatakan Yadin Waloli:

“Pas pemberontakan DI/TII orang-orang disini banyak memeluk agama Islam, namun saya memilih mengungsi. Banyak teman teman hafal beberapa surat pendek Al-quran supaya tidak dibunuh, sampai sekarang saya masih hafal surat Al-ikhlas”²⁹

²⁹ Ibid.

Setelah pemberontakan DII/TII tersebut ditumpas masyarakat yang mendiami Sorowako adalah suku Tomoni, suku Dongi mengungsi hingga ke Sulawesi Tengah dan menetap di daerah tersebut. Masyarakat Sorowako adalah masyarakat yang memiliki hubungan kekerabatan yang kuat. Gotong royong dalam pembangunan rumah warga dirasakan sebagai kewajiban dan tanggungan bersama. Silaturahmi antara masyarakat sebelum kehadiran PT. INCO sangat terjaga hal ini sesuai yang dikatakan :

“Dulu kita itu saling memperhatikan dan silaturahmi sangat terjaga karena sering diadakan pertemuan-pertemuan. Kadang di masjid, di kantor desa, dimana saja yang penting kita bisa saling bercerita”³⁰

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum tahun 1968 masyarakat Sorowako adalah masyarakat yang memiliki hubungan yang sangat baik dan terjaga. Permasalahan maupun konflik tanah antar masyarakat bisa dikatakan tidak pernah terjadi terlebih daerah Sorowako sebelum tahun 1968 adalah daerah hutan yang sangat luas sehingga masyarakat mengandalkan tenaga mereka untuk membuka lahan-lahan baru sehingga tidak menyebabkan konflik tanah. Daerah yang ditempati oleh masyarakat sebelum tahun 1968 adalah daerah pinggiran Danau Matano, letak Sorowako lama sekarang yaitu di Desa Nikel atau warga sering menyebut desa tersebut sebagai Desa Nikel.

b. Kondisi Ekonomi

Masyarakat asli Sorowako sebelum berdirinya perusahaan PT. INCO merupakan masyarakat yang memiliki sistem pembagian kerja yang sederhana, masyarakat umumnya bekerja sebagai petani, nelayan, atau pekerjaan rumah tangga. Masyarakat Sorowako adalah masyarakat substansi, hasil perkebunan,

³⁰ Nurdin, *Wawancara* , di Desa Nikel tanggal, 23 April 2016.

pertanian dan menangkap ikan dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri.

Untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan yang tidak dihasilkan oleh masyarakat asli, masyarakat harus menempuh jarak yang sangat jauh ke pusat Kabupaten yaitu Malili untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti yang dijelaskan oleh Suardi sebagai berikut:

“Untuk memenuhi kebutuhan yang tidak ada di Sorowako dulu sebelum ada PT. INCO kita harus menempuh 5 gunung melalui darat untuk sampai di Kabupaten Malili selama 2 hari 1 malam dan melalui jalur air selama 1 hari. Jadi kita hidup dengan seadanya saja. Makan dari hasil kebun di desa seberang Nuha atau Matano, kalau untuk belanja kita harus pergi ke Malili dulu”³¹

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa sebelum tahun 1968 akses yang menghubungkan antara Sorowako dan Nuha sangat sulit untuk di jangkau. Pernyataan diatas di dukung dengan adanya data sebagai berikut:

Tabel 2.3 Keadaan Jalan di Kabupaten Luwu Tahun 1964-1968

Jenis Jalan	Panjang Jalan KM ²	Jalan		
		Aspal	Kerikil	Belum Verhad
Jalan Negara	182	10	172	-----
Jalan Provinsi	90	---	80	-----
Jalan Kabupaten	120	5	115	-----
Jalan Kecamatan	250	---	---	250
Jumlah Total	642	15	377	250

Sumber: Badan Koordinasi Pembangunan Daerah³²

³¹ Suardi, *Wawancara*, di Desa Sorowako tanggal, 23 April 2016.

³² *Pola Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan 1964-1968*. (Makassar: Badan Koordinasi Pembangunan Daerah, 1968), hlm. 137.

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan di Kabupaten Luwu pada tahun 1964-1968, khususnya akses berupa jalan masih sangat kurang, dibuktikan dengan jalan yang menghubungkan antara kecamatan belum dilakukan pengaspalan dan pengerasan jalan, hal ini mendukung pernyataan diatas bahwa ditahun sebelum 1968 Sorowako belum memiliki jalan khusus yang menghubungkan dengan pusat keamatannya yaitu Nuha, karena pada tahun 1964-1968 belum ada pengaspalan dan pengerasan jalan dengan kerikil yang dilakukan oleh pemerintah terhadap jalan penghubung antar kecamatan terlebih lagi daerah Sorowako yang pada tahun-tahun tersebut merupakan daerah yang dikelilingi hutan yang tidak memiliki akses ke pusat kecamatan.

c. Kondisi Budaya

Seperti halnya daerah-daerah lain yang ada di Sulawesi Selatan yang memiliki kebudayaan sebagai identitas suatu suku, daerah Sorowako merupakan daerah yang memiliki kekayaan budaya yang sangat unik. Selain letak Sorowako yang merupakan sisi paling timur dari Kabupaten Luwu Timur Sorowako sangat berbeda dari segi budaya yang ada di Sulawesi Selatan pada umumnya, di mana kebudayaan yang terdapat di Sorowako lebih mirip dengan kebudayaan yang terdapat di Sulawesi Tengah.

Sorowako sejak sebelum tahun 1968 tahun hingga 2012 masih menjaga tradisi yang dimiliki oleh leluhurnya. Ada beberapa tradisi dan adat istiadat yang sering dilakukan oleh penduduk asli Sorowako, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pesta panen, yang diselenggarakan setiap kali masyarakat memanen hasil bercocok tanam. Sebagai ungkapan syukurnya kepada sang pencipta, dan yang menjadi ciri khas dari pesta panen adalah nasi bambu atau peong yang dibagikan kepada masyarakat sekitar.
- 2) Dero, yaitu kegiatan yang diselenggarakan setiap ada hajatan. Menari bersama membuat lingkaran sambil diiringi musik dengan gerakan-gerakan khusus.
- 3) Meompudi, yaitu kegiatan menangkap ikan di Danau Matano yang dilakukan oleh beberapa ibu-ibu rumah tangga. Dengan alat sederhana yaitu bambu dan jaring yang digerak-gerakkan secara bersamaan sambil bernyanyi.
- 4) Lomba dayung di Danau Matano, Panjat pinang dan lari maraton. Yang merupakan tradisi penduduk asli Sorowako setiap 17 Agustus.
- 5) Tarian-tarian khas Sorowako yaitu Monsado, Tumbuk Lesung, dan Mounre.³³

Dari beberapa kebudayaan masyarakat asli Sorowako dapat terlihat beberapa kemiripan dengan budaya yang terdapat di Sulawesi Tengah seperti dero, ini adalah kegiatan menari oleh beberapa orang sambil berpegangan tangan, dan pesta panen dengan memasak peong adalah kebudayaan yang sama dengan kebudayaan yang terdapat di Sulawesi Tengah. Walaupun dalam perkembangan selanjutnya dero juga dilakukan oleh masyarakat Luwu Timur dan Luwu Utara

³³ Julianti. *Kehidupan Sosial dan Ekonomi Penduduk Asli Pasca Konversi Lahan oleh PT. INCOTbk (Studi Kasus Desa Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan)*. Skripsi, (Makassar: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. 2012), hlm 74-75

ketika ada hajatan, namun penyebar luasan tari dero dan pesta panen tersebut bukan dilakukan oleh masyarakat Sorowako asli melainkan dua suku yang datang dari Sulawesi Tengah dan mendiami Luwu Timur seperti suku Pamona dan Padoe.

E. Pemanfaatan Ruang Sorowako Sebelum Tahun 1968

Pada awalnya Sorowako merupakan suatu perkampungan yang dihuni oleh Suku Tomoni mereka merupakan penduduk asli dari Sorowako yang tinggal di pinggir Danau Matano, namun terjadi dinamika perebutan lahan karena terjadinya bencana alam Tsunami. Ada 4 area hunian penduduk asli yaitu Helai, Sukoyo, Pontada, dan Lentebure. Awalnya penduduk asli Sorowako tinggal di daerah Pontada, kemudian karena bencana alam Tsunami sehingga perkampungannya tenggelam, di mana dulunya Danau Matano memiliki luas yang kecil namun setelah adanya Tsunami Danau Matano menjadi sangat luas.

Kemudian mereka berpindah ke Sukoyo, di daerah tersebut terjadi perang suku antar penduduk asli suku Tomoni dengan Suku Tomobahono. Setelah berpindah dari Sukoyo suku Tomoni melakukan perjalanan mencari perkampungan sebagai tempat tinggal, dan mereka menemukan daerah yang disebut Helai sebagai tempat bermukim. Namun perang suku pun terus berlanjut antara Suku Tomoni dengan Suku Tomori sehingga menyebabkan banyak korban jiwa. Pada akhirnya sebagian penduduk yang tersisa kembali melakukan perjalanan mencari tempat bermukim dan pada akhirnya mereka memutuskan untuk tinggal dan bermukim di daerah Sorowako pinggir Danau Matano. Daerah tersebut kemudian hari dikenal dengan nama Sorowako lama atau Desa Nikel.

Penduduk asli Sorowako telah berdiam di daerah tersebut sejak tahun 1927, luas wilayah daratan Sorowako seluas 808,27 km, luas wilayah perairan 56.100 Ha. Perumahan penduduk asli Sorowako yang terdapat di Sorowako lama yaitu kurang lebih 80-100 rumah. Selain di Sorowako lama wilayah yang menjadi lahan pemukiman penduduk adalah daerah Pontada yaitu sekitar 57 rumah berdiri di lahan tersebut. Rumah-rumah penduduk dikelilingi oleh sawah milik warga setempat seluas 1.765 Ha sedangkan luas perkebunan yang dikerjakan oleh warga sekitar 6.000 hingga 10.000 Ha. Selebihnya adalah wilayah hutan yang tidak terjamah oleh manusia. Akses jalan yang menghubungkan antara rumah warga adalah jalan-jalan tanah merah selebar 1 meter dan panjang \pm 250 meter. Belum ada jalan yang menghubungkan antara Sorowako dan Wospounda yang merupakan Ibu Kota dari Distrik Nuha. Dalam hal ini masyarakat yang ingin mendapatkan barang-barang kebutuhannya sehari-hari yang tidak didapatkan di daerah tersebut harus ke Pusat Kota Malili dengan menempuh perjalanan air selama 1 hari dan perjalanan darat melintasi 5 gunung selama 2 hari 1 malam hal ini berlangsung hingga tahun 1968.³⁴

Fasilitas umum yang terdapat di Sorowako hanyalah sebuah gereja yang dibangun pada tahun 1940 berlokasi di daerah Pontada. Fasilitas pendidikan dan kesehatan belum terdapat di daerah tersebut sehingga banyak masyarakat yang tidak dapat membaca di tahun-tahun tersebut. Daerah yang terdapat goa di sekitar Sorowako digunakan sebagai lokasi tempat kuburan bagi masyarakat.

³⁴ Suardi, *Wawancara*, di Desa Sorowako tanggal, 23 April 2016

BAB III

PERKEMBANGAN SOROWAKO 1968-2012

A. Sejarah Singkat Hadirnya PT. INCO di Sorowako.

Kehadiran PT. INCO di Sorowako adalah perjalanan panjang dari hasil penelitian dan penelusuran kandungan nikel yang terdapat di Sorowako. Pada tahun 1901, ahli etnografi juga misionaris berkebangsaan Belanda, Albert Kruyt, menemukan biji nikel. Perlahan-lahan gelombang peneliti mulai menyambangi tempat ini. Dalam situs resmi PT Vale pada 1937, ahli geologi INCO Limeted, Flat Elves melakukan studi endapan nikel.

PT. INCO adalah singkatan dari Perseroan Terbatas International Nickel Indonesia. Keberadaan PT. INCO dimulai pada tahun 1967 ketika *International Nickel Company of Canada* yaitu salah satu perusahaan penghasil nikel di dunia yang memberi jawaban atas undangan pemerintah Indonesia untuk mengajukan penawaran, dalam rangka melakukan eksplorasi dan mengembangkan endapan biji nikel lateriat di Sulawesi. Pada tahun 1968 PT. INCO terpilih dan diminta merundingkan suatu kontrak karya dengan pemerintah Indonesia.³⁵

Perusahaan PT. INCO secara resmi didirikan pada tanggal 15 Juli 1968 sebagai suatu perusahaan Indonesia yang semua sahamnya dimiliki oleh PT. INCO. Kemudian pada tanggal 27 Juli 1968 pihak perusahaan menandatangani kontrak karya dengan pemerintah Indonesia dengan beberapa syarat dan kondisi dimana perusahaan akan melakukan eksplorasi pengembangan sumber,

³⁵ Kasman, *Industri PT IINCO dan dampaknya terhadap masyarakat di sekitarnya (1968-1995)* Skripsi, (Ujung Pandang: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1998), hlm.11.

menambah dan memproduksi, menyimpan, mengangkut, dan memasarkan nikel serta hasil mineral lainnya yang terkandung didalam daerah lokasi kontrak karya berlangsung. Pelaksanaan eksplorasi yang dilakukan oleh PT. INCO dari tahun 1968-1973 ini sesuai dengan kesaksian Nurdin:

“Waktu datang itu ada beberapa orang bule dari luar negeri melakukan penelitian dilahannya itu. Mulai dari Wasuponda, Wawondula sampai mereka tembus di Sorowako. Dulunya inikan semua hutan, sempat itu waktu juga orang bule tinggal sama kita di perkampungan ta. Baru kita bawa mereka sampai ke daerah Bure, Matano dan Nuha. Nah, di Matano mi itu orang bule juga terkejut lihat kita punya kebiasaan melebur besi. dan pada akhirnya mereka menemukan banyak kandungan nikel didaerah Plant Site yang dijadikan daerah tambang sekarang”³⁶

Adapun beberapa syarat yang diajukan oleh pemerintah kepada PT. INCO adalah sebagai berikut:

1. Sewa tanah sebelum produksi dimulai sebanyak 0.005/\$/Ha/Tahun;
2. Sewa tanah sesudah produksi dimulai adalah \$1,00/Ha/Tahun³⁷

Setelah mengadakan eksplorasi selama 5 tahun yaitu pada tahun 1973, PT. INCO mendapati hasil bahwa sumber-sumber Lateriat banyak terdapat didaerah Sorowako. Kemudian di tahun yang sama pada bulan Oktober PT. INCO membangun pabrik pengelolaan biji nikel di Sorowako. Menjelang akhir tahun 1976 PT. INCO telah mengembalikan kepada pemerintah Indonesia lebih dari 95% tanah eksplorasi, sehingga luas daerah kontrak karya menjadi 330.000 Ha.

B. Perkembangan Penataan Ruang Sorowako

a. Pembangunan Fasilitas Oleh PT. INCO

Setelah ditandatanganinya kontrak karya oleh PT. INCO, maka daerah Sorowako yang dulunya adalah daerah yang dikelilingi oleh hutan perlahan- lahan

³⁶ Nurdin, *Wawancara*, di Desa Nikel tanggal, 23 April 2016.

³⁷ Arsip Brosur PT INCO tahun 1986.

mulai terjamah oleh tangan-tangan manusia. Hal ini ditandai dengan dibangunnya pabrik pengelolaan nikel pada tahun 1973 dengan jumlah tenaga kerja Indonesia sebanyak 10.000 dan 1000 tenaga kerja asing. Pabrik tersebut terletak di daerah barat dari pemukiman masyarakat asli Sorowako berjarak kurang lebih 300-400 meter. Proyek pembangunan ini menargetkan produksi tahunan sebanyak 16.000 ton nikel dan menghabiskan modal kurang lebih US \$ 170.000.000.³⁸

Proses perencanaan dan pembangunan pabrik pengelolaan nikel ini serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya adalah sebuah proyek besar yang dilaksanakan oleh perusahaan *Dravo Corporation* perusahaan ini berpusat di Pitts Amerika Serikat. Perusahaan Amerika tersebut merupakan kontraktor utama pembangunan fasilitas pabrik. Pembangunan ini berlangsung selama 4 tahun dan pabrik tersebut diresmikan pada tanggal 31 Maret 1977 oleh Presiden Soeharto.

PT. INCO juga melakukan pembangunan bendungan Larona sebagai penghasil listrik untuk keperluan pengelolaan biji nikel oleh perusahaan. Pembangunan ini mendapatkan izin operasi pada bulan Februari tahun 1975, pembangunan tahap ke II pembangkit listrik Larona dilanjutkan. pembangkit listrik Larona ini direncanakan dapat menghasilkan daya listrik sebesar 165 mega watt dengan tenaga listrik sebesar 150 kilo volt, yang dialihkan ke pabrik pengelolaan nikel melalui kabel-kabel tegangan tinggi yang tergantung dari Larona sampai Sorowako.³⁹

³⁸ Kasman, *Industri PT IINCO dan dampaknya terhadap masyarakat di sekitarnya (1968-1995)* Skripsi, (Ujung Pandang: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1998), hlm.12.

³⁹ [Anonim. Pembangkit Listrik Tenaga Air http://www.vale.com](http://www.vale.com) Diakses 6 Juni 2016.

Pembangkit listrik tenaga air ini diresmikan oleh menteri pertambangan dan energi Ir. Soebroto pada tahun 1978. Tenaga listrik sebesar 5 mega watt dari total 165 mega watt diberikan kepada pemerintah sebagai suplay jaringan perusahaan listrik negara, dengan tujuan untuk dipergunakan masyarakat di tiga desa yaitu Sorowako, Wawondulla dan Wosuponda. Ketiga daerah tersebut merupakan daerah pertambangan PT. INCO. Pada masa inilah mulai terjadi perubahan yang sangat drastis dimana sebelumnya Sorowako adalah daerah hutan yang tidak dijangkau bahkan oleh teknologi kini mengalahkan daerah-daerah lain di Kabupaten Luwu pada tahun 1978 bahkan daerah Mangkutana pada saat itu yang merupakan salah satu daerah yang paling ramai di Kabupaten Luwu masih banyak dari desa-desanya belum mendapatkan suplay aliran listrik, seperti Desa Kalaena Kiri II, Margolembo, Sumber Agung, dll.

Selain pembangunan PLTA PT. INCO juga melakukan pembangunan perumahan bagi para karyawan dari luar Sorowako maupun dari luar Sulawesi dan Luar Indonesia. Letak perumahan karyawan terletak di tiga tempat di sisi utara pemukiman penduduk yaitu Pontada, Salonsa, dan Old Camp yang berada di sebelah utara dari perumahan masyarakat asli Sorowako. Jumlah perumahan karyawan perusahaan sebanyak ± 400 rumah karyawan. Tipe rumah yang dibangun adalah *D- single ATCO, D Single Modular, F Family, Apartment, Dormitory, D permanent, C permanent, B permanent, D Challet dan Malili camp yang terletak di Malili.*⁴⁰

⁴⁰ Ifan, *My Kampung*, <https://ifangoblog.wordpress.com/fgrwghertg/> Diakses 02 Juni 2016

Jumlah penduduk yang semakin meningkat di daerah Sorowako menyebabkan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan fasilitas umum baik berupa sarana kesehatan, spiritual, pendidikan dan lain-lain. Melihat realita tersebut perusahaan membangun fasilitas pendidikan yang di peruntukan bagi karyawannya dan masyarakat asli Sorowako. Diawali dengan memindahkan sekolah internasional yang awalnya berada di Malili ke Sorowako yang sekarang menjadi gereja advent pada tahun 1975, kemudian direlokasikan lagi ke lokasi sekarang yaitu *Singkole School*.

Pada tahun 1978, PT. INCO mengembangkan kompleks di Wawondula yang kemudian menjadi SMA negeri pertama di Kecamatan Nuha. Pada tahun yang sama dibangun gedung pusat pelatihan guru di Sorowako. Selain tingkat SMA perusahaan juga membangun akademi tehnik D2 Sorowako di sisi barat dari pemukiman warga asli dan pendatang di Sorowako. Kampus ini dibangun pada tahun 1991 atas dana patungan INCO Ltd. [Canada](#) dan Sumitomo Metal Mining [Jepang](#) dengan tujuan memberikan kontribusi di bidang pendidikan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat di area pertambangan PT. INCO Tbk maupun [nasional](#), agar memiliki kesiapan dalam menghadapi tuntutan kebutuhan tenaga kerja bagi industri.⁴¹

Merasa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada masyarakat maka pada tahun 1982 PT. INCO kembali membangun yayasan pendidikan Sorowako (YPS) yang terdiri dari sekolah SLB, TK,SD,SMP,dan SMA yang terletak dalam satu kompleks di tengah perumahan karyawan PT. INCO tepatnya di Jl. Jawa No.1

⁴¹Anonim, Sejarah Akademi Tehnik Sorowako https://id.wikipedia.org/wiki/Akademi_Teknik_Soroako Diakses 01 Mei 2016

Soroako, di kompleks tersebut terdapat dua SD yaitu SD YPS Lawewu dan SD YPS Singkole dibawah binaan Yayasan Pendidikan Sorowako. Sekolah ini diperuntuhkan hanya bagi masyarakat asli Sorowako tanpa dipungut biaya dan karyawan PT. INCO. Namun dalam perkembangannya ditahun 1998 SLB berubah menjadi *international school* Sorowako yang berdiri sendiri, hal ini karena sekolah yang dulunya diperuntuhkan bagi orang-orang asing yang tinggal di Sorowako sedikit demi sedikit jumlah orang asing berkurang karena perusahaan mengutamakan penyerapan tenaga kerja berkebangsaan Indonesia. Sesuai dengan pernyataan Manase bahwa:

“Dulu itu yayasan pendidikan Sorowako dia *include* dengan SLB sekolah luar biasa, diperuntuhkan bagi orang-orang bule, setelah tahun 1998 dikurangi orang-orang ekspart yang kerja di PT. INCO kemudian SLB dihapuskan”⁴²

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa pembangunan sekolah yang dilakukan oleh PT. INCO adalah pembangunan yang mempunyai tujuan agar semua karyawan baik yang merupakan warga negara asing dan Indonesia mendapatkan fasilitas pendidikan yang layak.

Selain fasilitas pendidikan pada tahun 1980 dibangun lapangan terbang disisi barat pemukiman warga Sorowako dimana lapangan tersebut memiliki panjang kurang lebih 400 meter yang bersampingan dengan jalan poros yang menghubungkan antara pemukiman warga dan perumahan karyawan yang terdapat di Pontada. Lapangan terbang tersebut diperuntuhkan bagi karyawan PT. INCO untuk tugas kerja dan eksekutif perusahaan.

⁴² Manase, *Wawancara, Di Kantor Kecamatan Nuha* tanggal, 20 April 2016.

Pada tahun 1980an PT. INCO bekerjasama dengan pemerintah kembali membangun fasilitas olah raga berupa stadion persesos Sorowako, lapangan Volly sebanyak 3 buah yang terletak di daerah pemukiman Sorowako. Posisi kekinian lapangan tersebut dibangun tepat di depan kantor Kecamatan Nuha. Selain hal tersebut perusahaan juga membangun lapangan basket di daerah Pontada atau lokasi perumahan karyawan serta lapangan golf yang terletak diantar perumahan masyarakat Sorowako dan perumahan karyawan. Lapangan ini diperuntukkan bagi karyawan PT. INCO ditahun 1980-1998 orang-orang yang menggunakan fasilitas golf adalah orang asing namun setelah tahun 1999-2012 lapangan tersebut mulai terbuka untuk umum. Secara garis besar pembangunan fasilitas olahraga sepanjang tahun 1995-2012 di Sorowako terbagi menjadi beberapaitem yaitu;

1. 4 lapanganTennis
2. *Golf Course*
3. Gedung F Gym yang didalamnya terdapat 4 lapangan badminton, bisa digunakan untuk senam lantai dan aerobik, bermain,basket, dan karate.
4. Gedung D Gymyang didalamnya terdapat 4 lapangan badminton, bisa digunakan untuk senam lantai dan aerobik, bermain,basket, dan karate.
5. Water sport Berenang, menyelam dan snorkling bisa dilakukan di sepanjang danau Matano.
6. PT. INCO menyediakan fasilitas *Yatch Club* Klub Perahu Layar khusus untuk karyawan PT. INCO yang hobi bermain perahu layar, menyelam, dan snorkling.

Selanjutnya PT. INCO membangun sebuah rumah sakit tipe C yang terletak di sisi utara stadion persesos Sorowako. Rumah sakit ini diperuntukkan bagi karyawan PT. INCO dan masyarakat asli sesuai dengan perjanjian kontrak karya perusahaan. Namun dalam perkembangannya rumah sakit tersebut bisa digunakan oleh masyarakat pendatang lainnya apabila terjadi keadaan darurat dan ada pihak karyawan yang dapat menanggung orang yang berobat di rumah sakit tersebut.

Untuk memudahkan akses dari pusat Kabupaten menuju Sorowako dibangunlah sebuah jalan sepanjang kurang lebih 200 km yang menghubungkan antara Kota Malili dan Sorowako melintasi lebatnya hutan dan pegunungan. Hal inilah yang nantinya menyebabkan banyaknya penduduk dari luar wilayah Sorowako datang mengadu nasib karena akses ke Sorowako mulai terbuka secara perlahan. Melihat banyaknya pendatang dari luar daerah pihak perusahaan membangun sarana perdagangan berupa pasar dan toko-toko untuk menjual keperluan masyarakat yang sekarang terletak di sisi timur bandara, tokoh tersebut diperuntukkan bagi masyarakat asli Sorowako.

Daya listrik yang masih dianggap kurang oleh PT. INCO dalam mengoptimalkan kerja pabrik pengelolaan nikel, maka pihak perusahaan kembali membangun PLTA Balambano pada tahun 1995 dan beroperasi pada tahun 1999 dengan daya listrik rata-rata 110 mega watt⁴³, pembangunan ini menyebabkan jalan yang menghubungkan antara Sorowako dan Malili terputus karena debit air yang naik sehingga menenggelamkan jalan. Ditahun yang sama, pihak perusahaan kembali membangun jalan penghubung dengan mengebom pinggiran gunung dan

⁴³[Anonim, Pembangkit Listrik Tenaga Air http://www.vale.com](http://www.vale.com) Diakses 6 Juni 2016.

membuatnya sebagai jalan baru, jarak ketinggian antara jalan lama dan baru \pm 15-30 meter. Pihak perusahaan di kemudian hari pada tahun 2011 kembali membangun PLTA Karebbe dengan daya listrik rata-rata 90 mega watt.

Terbukanya Sorowako sebagai daerah pertambangan menyebabkan banyaknya masyarakat yang datang mengadu nasib kedaerah tersebut. Semakin banyaknya warga pendatang di daerah Sorowako disebabkan oleh banyaknya masyarakat dari daerah lain di Sulawesi Selatan bahkan di luar Pulau Sulawesi datang untuk membuka usaha dan bekerja di perusahaan, dari tahun 1992 hingga 1995 tercatat karyawan tetap PT. INCO adalah sebagai berikut ;

1. Tahun 1992 jumlah karyawan tetap sebanyak 2.196 orang karyawan
2. Tahun 1993 jumlah karyawan tetap sebanyak 2.170 orang karyawan
3. Tahun 1994 jumlah karyawan tetap sebanyak 2.066 orang karyawan
4. Tahun 1995 jumlah karyawan tetap sebanyak 2058 orang karyawan.⁴⁴

Rutinitas yang padat di daerah pertambangan dengan jumlah penduduk yang terbilang banyak, menyebabkan pihak perusahaan membangun fasilitas sarana rekreasi bagi masyarakat Sorowako sebagai sarana untuk menghilangkan kepenatan yaitu jogging trek \pm 4 km sepanjang jalan utama yang berada tepat di samping bandara menuju perumahan karyawan di Salonsa. Selain itu perusahaan juga membangun sarana olahraga *gym outdordi* 3 titik yaitu di sepanjang jalan perumahan Pontada, Salonsa, yang terdiri 5 alat yang berbeda. Sarana hiburan

⁴⁴ Arsip PT INCO 1996

lainpun dibuat oleh perusahaan dengan membuat 2 stasiun realy televisi yang diserahkan pengelolaannya kepada TVRI.⁴⁵

b. Pembangunan oleh Pemerintah dan Pihak Swasta

Kehadiran perusahaan di Sorowako berdampak besar bagi daerah tersebut, secara bertahap jumlah penduduk meningkat secara drastis sehingga kebutuhan akan fasilitas umum semakin meningkat berupa fasilitas olahraga, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan. Menurut hasil wawancara dengan Manase yang mengatakan bahwa:

“ Semenjak masuknya perusahaan disini jumlah penduduk yang datang dari luar daerah sangat meningkat, pembangunan fasilitas telah banyak dilakukan oleh perusahaan sesuai kontrak karyanya. Namun kami selaku pemerintah tetap melakukan pembangunan sesuai tugas dan tanggung jawab kami. Tapi jujur kalau tidak ada perusahaan disini daerah ini jadi daerah mati”⁴⁶

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa daerah Sorowako memiliki ketergantungan yang begitu besar terhadap perusahaan PT. INCO. Namun pemerintah selaku pelaksana pembangunan daerah tidak menjalankan tugasnya, hal ini terbukti ketika keluarnya Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1975 Tentang Program Bantuan Pembangunan Sekolah Dasar 1975/1976. Secara singkat isi pedoman pembangunan tersebut menginstruksikan pembangunan sekolah dasar yang terdiri dari tiga ruang kelas, 1 ruang guru, penyediaan air bersih, penyediaan guru, penyediaan buku-buku

⁴⁵Suci Astuti A. *Fungsi Public Relations Pt. INCO, Tbk Dalam Upaya Meningkatkan Citra Perusahaan*. Skripsi, (Makassar: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. 2012), hlm. 56.

⁴⁶Manase, *Wawancara*, di Kantor Kecamatan Nuha tanggal, 20 April 2016.

pelajaran pokok, penataran guru, penyediaan buku bacaan kanak-kanak dan rehabilitasi sebagian dari jumlah sekolah dasar yang ada.⁴⁷

Setelah keluarnya instruksi tersebut maka pemerintah daerah Kabupaten Luwu pada saat itu memulai pembangunan sekolah, salah satu daerah yang melaksanakan pembangunan tersebut adalah Sorowako yang ditandai dengan dibangunnya SD Inpres Sorowako. Pembangunan fasilitas pendidikan di Sorowako terbilang pesat hal ini dengan dibangunnya beberapa sekolah baik swasta maupun negeri periode 1975-2012 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Sekolah di Sorowako

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	DESA	STATUS
1	Mis Nurut Taqwa	Jl. Pongria No. 041	Magani	Swasta
2	Sd Islam Terpadu Budi Utomo	Jl. Saputan Fs 16 Sorowako	Magani	Swasta
3	Sd Negeri 247 Sorowako	Jl. Danau Towuti	Soroako	Negeri
4	Sd Negeri 252 Nikel	Jl. D. Towuti	Soroako	Negeri
5	Sd Taman Bangsa	Jl. Jawa 1 Pontada	Magani	Swasta
6	Sd Yps Lawewu	Jl. G. Tambora Sorowako	Magani	Swasta
7	Sd Yps Singkole	Jl. Hasanuddin No. 4 Sorowako	Magani	Swasta
8	Sman 1 Nuha	Jl. Sumasang Iii	Soroako	Negeri
9	Smas Yapman Sorowaku	Sadutan Fs. 16 Soroako	Magani	Swasta
10	Smas Yps Sorowaku	Jl. Jawa No. 1 Sorowako	Magani	Swasta
11	Smks Budi Utomo Soroako	Jl. Pongria No. 25 A	Magani	Swasta
12	Smp Budi Utomo	Jl. Saputan Fs. 16	Magani	Swasta
13	Smp Negeri 1 Nuha	Sumasang	Soroako	Negeri
14	Smp Negeri Satap 255 Bone Pute	Bone Pute	Matano	Negeri
15	Smp Yps Singkole	Jl. Hasanuddin F Soroako	Soroako	Swasta
16	Sd Negeri 256 Dongi	Jl. Danau Towuti	Soroako	Negeri

Sumber: <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/>⁴⁸

⁴⁷ Arsip Instruksi Presiden Indonesia Nomor 6 Tahun 1975

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa jumlah penduduk yang semakin banyak tidak dapat diimbangi oleh pembangunan sekolah negeri oleh pemerintah sehingga pihak swasta mengambil peluang tersebut dengan membangun fasilitas pendidikan, hal ini terbukti dari jumlah total sekolah sebanyak 16, 10 diantaranya adalah sekolah yang dibangun oleh pihak swasta.

Pada tahun 1999 SD Negeri 247 Sorowako, SD Negeri 252 Nikel, SD Negeri 256 Dongi direlokasi dalam satu pagar yang disebut dengan SD kompleks yang terletak di sisi timur kantor Desa Sorowako atas instruksi bupati Luwu Utara yaitu Muchtar Luthfi A. Mutty. Pemindahan ini dilakukan diatas tanah sengketa antara masyarakat asli Sorowako dan PT. INCO untuk menghindari konflik yang berkepanjangan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Nurdin:

“Itu SD Kompleks ada sejarahnya, sebelum dipindahkan tanah itu tanah sengketa antara perusahaan dan masyarakat asli Sorowako. Itu dibawa sampai rana pengadilan PT. INCO menang, tapi namanya konflik begitu akan muncul terus makanya bupati Luwu Utara pak Lutfi suruh bangun saja SD Kompleks untuk menghindari konflik pihak perusahaan dan masyarakat pun setuju”⁴⁹

Walaupun pihak perusahaan telah membuka akses dan melakukan pengaspalan jalan antara Sorowako-Malili pemerintah Kecamatan Nuha kembali tidak berpangku tangan pada perusahaan dengan membangun akses jalan yang menghubungkan antara rumah-rumah penduduk dan drainase yang ada di 3 desa yaitu Magani, Nikel, dan Soroako pada tahun 1990. Selain hal tersebut pihak pemerintah membantu masyarakat dalam membuka lahan pertanian dan perkebunan menggunakan alat berat yang merupakan bantuan dari PT. INCO

⁴⁸ Anonim, *Data Sekolah di Kecamatan Nuha* <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/> Diakses 6 Juni 2016.

⁴⁹ Nurdin, *Wawancara*, di Desa Nikel tanggal, 23 April 2016.

berupa *bull dozer, shavel, grader, izusu dengun truck, lighting plan dan generator*. Dengan dilakukannya pembangunan dan pembukaan lahan ini diharapkan mampu membuka kesempatan kerja yang besar dan membantu perekonomian nasional.⁵⁰

Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah tersebut terus berlangsung dalam pelaksanaan Program Pengembangan Kecamatan (PPK), sejak dari pilot project tahun 1997 hingga 2007, dan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) yang dimulai dari 1999 hingga 2007.⁵¹ Ketika Kabupaten Luwu Timur memekarkan diri pada tahun 2003 pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah semakin intensif hal ini dikarenakan diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2004.

Penyelenggaraan Desentralisasi sebagaimana di amanahkan dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 mengisyaratkan pembagian urusan pemerintahan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Pemerintah daerah umumnya menganggap bahwa kebijakan Otonomi Daerah yang ada saat ini melalui UU No. 32 tahun 2004 merupakan sebuah kebijakan yang sangat baik terutama bagi daerah dalam rangka mengembangkan potensi daerahnya. Hal ini di karenakan :Pertama,bahwa secara politis kebijakan tersebut akan memberikan keleluasaan pada Pemerintah Daerah untuk dapat mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan sesuai dengan

⁵⁰ Kasman, *Industri PT IINCO dan dampaknya terhadap masyarakat di sekitarnya (1968-1995)*. Skripsi, (Ujung Pandang: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1998), hlm.40-41.

⁵¹Widya W Harun, 2016. *Lumbang Emas itu Bernama Dana Desa*. <http://news.detik.com/kolom/3176653/lumbang-emas-itu-bernama-dana-desa>. Diakses Tanggal 6 Juni 2016

kondisi dan kebutuhan daerah. Kedua, secara ekonomis Pemerintah Daerah akan diuntungkan karena mempunyai wewenang yang lebih besar untuk mengelolah dan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang terdapat di wilayahnya.⁵²

Akibat kebijakan desentralisasi tersebut serta program PNPM yang dijalankan oleh pemerintah daerah secara leluasa, maka pembangunan di Sorowako terus berjalan dengan sangat cepat, terlebih dengan adanya bantuan yang diberikan oleh perusahaan PT. INCO dalam bentuk program *Comunity Development* dalam pembangunan pendidikan kesehatan dan lain-lain. Dana yang dikucurkan oleh pihak perusahaan dari tahun ke tahun berbeda-beda tergantung pada perubahan harga nikel. Pada tahun 2007-2012 bantuan tiap desa yang ada di Sorowako sebanyak 350 juta dan untuk kecamatan Nuha sebanyak 450 juta. Hal ini sesuai dengan pernyataan Manase :

“Ada dibidang itu program CSR PT. INCO untuk kesehatan pendidikan dll. Itu diberikan masing-masing desa sebanyak 350 juta dan Kecamatan Nuha sebanyak 450 juta tapi bantuan ini tidak tetap jumlahnya tergantung harga nikel”⁵³

Selain hal tersebut diberikan pula bantuan berupa gaji yang diberikan kepada kepala desa dan anggota desa tiap bulan pada tahun 1990an. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Nasrum bahwa:

“Ketika saya menjabat jadi kepala desa selain gaji dari pemerintah pusat saya mendapatkan gaji tambahan sebanyak 3 juta rupiah. Hal itu dilakukan agar kami pejabat desa bisa lebih semangat membangun desa”⁵⁴

⁵²Sakinah Nadir, *Otonomi Daerah Dan Desentralisasi Desa: Menuju Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Makassar, Jurnal Politik Profetik Volume I, 2013), hlm. 86

⁵³ Manase, *Wawancara*, di Kantor Kecamatan Nuha tanggal, 20 April 2016.

⁵⁴ Nasrum, *Wawancara*, di Desa Nikel tanggal, 20 April 2016.

Secara umum dapat di gambarkan pembangunan kawasan Sorowako yang terdiri dari tiga desa yaitu Desa Sorowako, Desa Nikel dan Kelurahan Magani dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Inventaris Bangunan Fisik Desa Sorowako

No	Nama Bangunan	Tahun Pembangunan	Lokasi	Luas m ³	Sumber Dana
1	Pasar Topuondau	2012	Dusun Topuondau	800 m ³	BK-PIP, PNPM, dan COMDEV
2	Kantor Desa	2008	Dusun Lamoare	400 m ³	ADD
4	Perpustakaan Desa	2012	Dusun Lamoare	65 m ³	ADD
6	Posyandu Melati	2011	Dusun Otuno	80 m ³	PNPM
7	Posyandu Sejahtera	2011	Dusun Lamoare	60 m ³	PNPM
8	Posyandu Flamboyan	2012	Dusun Otuno	60 m ³	PNPM
9	Posyandu Delima	2011	Dusun Helai	60 m ³	COMDEV
10	Posyandu Mawar	2011	Dusun Topuondau	60 m ³	PNPM

Sumber: Kantor Desa Sorowako⁵⁵

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Desa Sorowako dalam pembangunannya mengutamakan sektor kesehatan ditandai dengan dibangun sebanyak 5 posyandu selama tahun 2011-2012. Dari tabel diatas pula dapat dilihat peran PT. INCO dalam pembangunan di Desa Sorowako sangat menonjol. Melalui program COMDEV (*community development*) PT. INCO membantu pendanaan pembangunan posyandu dan pasar yang ada di Desa Sorowako. Bukan hanya di Desa Sorowako tetapi perusahaan juga membantu pembangunan di dua desa yang masuk dalam kawasan pertambangan Sorowako yaitu Magani dan Nikel yang digambarkan dalam tabel berikut:

⁵⁵ Arsip: *Kartu Inventaris Bangunan Fisik 2008-2015*

Tabel 3.2 Daftar Inventaris Barang Desa Nikel

No	Nama Bangunan/Pembuatan	Tahun	Lokasi	Luas m ³	Sumber Dana
1	Plat duicker	2008	Jl. Benteng	270	APBDes
2	Perbaikan lorong pasar malindungi	2008	Dusun Tambeha	400	APBDes
3	Plat ducker	2008	Jl. Monginsidi I,II dan IV	200	APBDes
4	Drainasi	2008	Jl. G. Tambora	300	APBD
5	Drainase	2008	Jl. Wekapu	700	APBD
6	Pengaspalan jalan	2008	Jl. Tosaili	200	APBD
7	Drainase	2008	Jl. Monginsidi	-	APBD
8	Talud sungai onembute	2009	Dusun Sorowako	-	Sumbangan PT. INCO
9	Pengaspalan jalan	2009	Jl. Tosaili, Jl. Pongkia, Jl, INCOiro	-	APBD
10	Drainase	2009	Dusun Tambeha	-	APBDes
11	Drainase (perbaikan)	2009	Dusun Sorowako	-	APBDes
12	Pengaspalan jalan	2009	Dusun Tambeha	450	APBD
13	Pengaspalan jalan	2009	Jl. Tosaili	700	APBD
14	Talud sungai onembute	2009	Dusun Sorowako	400	APBD
15	Jembatan	2010	Dusun Tapulemo	-	PNPM MP
16	Plat duicker	2010	Jl. Monginsidi III	-	APBDes
17	Drainase (rehab)	2011	Jl. Tosaili	6	APBDes
18	Jembatan	2011	Jl. Monginsidi	-	Sumbangan PT. INCO
19	Drainase dan plat duicker	2011	Jl. Wekapu	-	Sumbangan PT. INCO
20	Drainase	2011	Dusun Tapulemo	280	PNPM MP
21	Pembuatan trotoar	2011	Jl. Papakulia		PNPM MP
22	Pengaspalan jalan	2012	Jl. Kekopatea	20.000	Sumbangan PT. INCO
23	Drainase	2012	Jl. Monginsidi	100	PNPM MP

Sumber: Kantor Desa Nikel⁵⁶

⁵⁶ Arsip: *Kartu Inventaris Barang 2008-2012*

Dari tabel inventaris diatas dapat diketahui bahwa fokus pembangunan di desa ini adalah pembangunan sarana infrastruktur jalan, drainase, trotoar, talud dan duicker, hal ini disebabkan karena di Desa Nikel dibagian sebelah barat terdapat Danau Matano sehingga untuk menjaga agar tidak terjadi banjir di wilayah tersebut pemerintah desa lebih memfokuskan terhadap pembangunan drainase dan talud penahan air. Peran perusahaan yang bekerjasama dengan pemerintah kembali terlihat dengan beberapa kali PT. INCO memberikan sumbangan sepanjang tahun 2008-2012 untuk keperluan pembuatan jalan, trotoar dan talud. Di setiap daerah terjadi perbedaan mendasar dalam fokus pembangunan, disinilah peran otonomi daerah dalam membangun daerah masing-masing sesuai kebutuhan masyarakat.

Dari 6 wilayah setingkat desa yang terdapat di Kecamatan Nuha hanya satu wilayah yang telah berbentuk menjadi sebuah kelurahan yaitu Kelurahan Magani. Kelurahan ini terletak di pusat kota Kecamatan Nuha dimana laju pertumbuhan penduduk dan perekonomian berjalan sangat cepat di kelurahan tersebut. Kelurahan ini merupakan pusat perdagangan, transportasi, peribadatan, serta memiliki kepadatan penduduk yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah lain yang terdapat di Sorowako. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan fokus pembangunan yang dilakukan oleh Kelurahan Magani. Fokus pembangunan tersebut dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar Inventaris Barang Kelurahan Magani

No	Nama Bangunan/Pembuatan	Tahun Pembangunan	Volume	Sumber Dana
1	Penambahan Pembangunan Posyandu Sehati	2008	1 unit	ADD
2	Pembangunan Pagar Posyandu Sehati	2008	1 unit	ADD
3	Pengecoran Jalan Hasanuddin 4	2008	20 meter	ADD
4	Pengadaan Papan Nama Desa	2008	4 unit	ADD
5	Pembuatan Papan Nama Jalan	2009	99 unit	ADD
6	Pembangunan Pagar Kantor Lurah	2009	1 unit	ADD
7	Pembangunan Tempat Parkir Kendaraan	2009	1 unit	ADD
8	Pembangunan Pagar Posyandu	2009	1 unit	ADD
9	Pembuatan Papan Profil	2009	1 unit	ADD
10	Pemeliharaan Gedung Kantor	2010	6 set	ADD
11	Pembangunan Pagar Kantor Desa	2010	1 unit	ADD
12	Pembuatan Papan Nama PKK Kelurahan	2010	4 unit	ADD
13	Pembuatan Papan Informasi	2010	3 unit	ADD
14	Pembuatan Nama Dusun 8 RT	2010	13 unit	ADD
15	Pembangunan Pos Ronda	2010	10 unit	ADD
16	Pengaspalan Jalan	2010		APBD
17	Rabat Beton	2011	362 m	ADD
18	Pembangunan Drainase	2011	281 m	ADD
19	Pembangunan Flat Duicker	2011	3 unit	ADD
20	Pembangunan Gudang Kantor Lurah	2011	1 unit	ADD
21	Penyusunan Profil Desa	2011		ADD
22	Pembuatan Papan Nama Poskamling	2011	10 unit	ADD
23	Drainase	2012	37 m	APBDes
24	Drainase	2012	224 m	PNPM
25	Alas Lantai Drainase	2012	150 m	APBDes
26	Pembuatan Badan Jalan	2012	200 m	PNPM
27	Pembuatan badan Jalan	2012	500 m	APBD
28	Pembangunan Gedung Perpustakaan Desa	2012	1 unit	APBD
29	Pengadaan Lampu Jalan	2012	5 unit	PLN
30	Pembuatan Talut	2012	350 m	APBD
31	Perbaikan Drainase	2012		APBD
32	Pengeboran Pembuatan Landasan Bak Sampah	2012	10 unit	COMDEV
33	Pengaspalan	2012	1500 m	APBD
34	Pengaspalan RT 5, 7 Dan 10	2012	900 m	PNPM

Sumber: Kelurahan Magani⁵⁷

⁵⁷ Arsip: *Buku Kegiatan Pembangunan 2008-2012*

Data pembangunan kelurahan magani diatas menjelaskan bahwa fokus pembangunan di beberapa bidang yaitu fasilitas umum seperti prasarana jalan raya, kesehatan, drainase, dan fasilitas kemasyarakatan seperti pos kamling. Dana dalam setiap pembangunan dari tahun 2008-2012 80 % bersumber dari APBD, dan ADD sedangkan keterlibatan perusahaan di tahun tersebut sangat kurang hal ini dapat dilihat perusahaan hanya mendanai 1 kegiatan pengaspalan di tahun 2012 dalam rentang tahun 2008-2012.

Semakin pesatnya pembangunan banyak tenaga kerja yang datang ke Sorowako, dengan berbagai kebutuhan hidup yang ingin dipenuhi membuat penduduk asli Sorowako yang tidak dapat bekerja di PT. INCO. Tbk bersaing untuk membuka usaha untuk menyiapkan berbagai kebutuhan masyarakat. Seperti membuka usaha rumah makan dengan berbagai ciri khas, Toko Campuran, Pasar Tradisional, Toko Internasional, Café, Hotel, Penginapan, Rumah Karaoke, Club/pub, Studio Musik, Angkutan umum Bus, Panter, Travel, dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan Muhammad Said bahwa:

“ Jam kerja yang padat, dan masyarakat yang tidak mendapatkan pekerjaan di perusahaan dia ambil peluang membuat usaha, seperti cafe, karaoke, hotel dan lain-lain”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat menyebabkan secara tidak langsung terjadi pembangunan item-item sebagai pelengkap daerah Sorowako oleh wiraswasta. Pembangunan yang dilakukan oleh wiraswasta dimula pada tahun 1990an dan tercatat pada tahun 2012 sudah banyak terdapat bangunan-bangunan yang dimiliki oleh pihak swasta.

⁵⁸ Muhammad Said, *Wawancara*, di Kelurahan Magani tanggal, 20 April 2016.

Terbukanya Sorowako sebagai lahan pertambangan serta dibangunnya akses berupa jalan raya menyebabkan bus-bus besar membuka trayek Makassar-Sorowako, adapun nama-nama perwakilan yang membuka trayek tersebut adalah bus bintang timur, bus rajawali trans, bus new liman, bintang prima, litha & co, dan mega mas. Bus ini mengenakan tarif 180-220 ribu untuk trayek tersebut dengan fasilitas televisi, air conditioner (AC), dan wc sehingga membuat nyaman para penumpang.

C. Kepemilikan Tanah di Sorowako

Sebelum membuat kontrak karya dengan pemerintah pusat, PT. INCO secara lisan kepada masyarakat penduduk asli Sorowako bahwa akan meningkatkan kesejahteraan penduduk Sorowako dengan memberdayakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada. Menurut Manase:

“ Pada waktu itu tahun 1968 sebelum perusahaan menandatangani kontrak dengan pemerintah kami terlebih dahulu dibuatkan perjanjian secara lisan yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat. Kemudian diumumkan di mesjid setempat kepada masyarakat luas. Dengan perjanjian bahwa dengan didirikannya perusahaan tambang di daerah Sorowako ini masyarakat tidak perlu lagi bertani dan berkebun. Sudah ada beras di toko dan bahan pangan lainnya. Siapapun masyarakat yang ingin bekerja di perusahaan akan diterima”⁵⁹

Perjanjian antara perusahaan dengan penduduk Sorowako selaku pemilik lahan, kemudian disampaikan dalam musyawarah yang melibatkan pihak perusahaan, tokoh masyarakat yang mewakili penduduk Sorowako dan pemerintah. Masyarakat penduduk asli pada tahun 1968 menyetujui adanya koservasi lahan selain karena janji akan adanya upaya mensejahterakan penduduk, dorongan pemerintah untuk menjual lahan, juga dikarenakan lahan pegunungan

⁵⁹ Manase, *Wawancara*, di Kantor Kecamatan Nuha tanggal, 20 April 2016.

yang terdapat biji besi sangat sulit dikelolah oleh petani. Hali ini sesuai dengan hasil wawancara Yadin Waloli bahwa:

“Kami dulu susah untuk bertani nak, karena kalau ditanam di lahan yang ada bijih besi dan nikelnya tidak mau tumbuh tanaman ta’ yang tumbuh hanya jenis tanaman yang keras saja dan tanaman kebutuhan pokok tidak bisa tumbuh. Kalau kita juga mau pergi keluar Sorowako susah sekali, tidak ada jalan untuk kendaraan, lewat air menyewa dulu sedangkan kita uang dari mana. Orang asli dulu hidup dari bercocok tanam di lahan yang bisa ditanami saja nak dengan cara orang-orang dulu. Kalau bagus panen bisa untuk persiapan berbulan-bulan. Kalau gagal panen kami biasa minta atau pinjam dulu di desa sebelah karena banyak keluarga yang menikah dengan orang desa sebelah”⁶⁰

Dengan beberapa pertimbangan dan janji perusahaan untuk mensejahterakan masyarakat asli maka, masyarakat Sorowako menyetujui adanya konservasi lahan yang dilakukan oleh PT. INCO. Adapun beberapa hak-hak khusus yang diberikan oleh perusahaan terhadap masyarakat asli sebagai ganti rugi tanah dalam rangka mensejahterakan masyarakat asli, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Jaminan Kesehatan
2. Jaminan listrik dan air gratis
3. Jaminan untuk mengenyam pendidikan di yayasan sekolah PT. INCO. Tbk mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi (ATS).
4. Mendapatkan jatah dari perekrutan tenaga kerja baik untuk perusahaan maupun pelatihan tenaga kerja industri. Sesuai dengan kesepakatan bersama sebelumnya.
5. Mendapatkan jatah lahan tempat tinggal didaerah perumahan yang baru dibuat oleh PT. INCO. Tbk yaitu Sumasang.

⁶⁰Yadin Waloli, *Wawancara*, di Bekas Kampung Dongi tanggal, 23 April 2016.

6. Mendapatkan dana bantuan dari perusahaan untuk pembangunan fasilitas untuk kepentingan umum melalui proposal yang diajukan kepada perusahaan.⁶¹

Janji ganti rugi dalam bentuk mensejahterakan masyarakat sebelum ditandatanganinya kontrak karya tersebut oleh pihak perusahaan dan pemerintah inilah yang nantinya menyebabkan terjadinya konflik antara masyarakat asli dan PT. INCO. Pihak perusahaan telah memenuhi sewa tanah sebesar US \$ 1,00 per hektar setiap tahunnya yang dibayarkan kepada pihak pemerintah dimulai tahun 1968-2012. Sepanjang tahun 2003, PT. INCO telah menyumbangkan lebih dari US\$ 240 juta kepada pemerintah melalui kegiatan operasional, modal dan pengeluaran yang berhubungan dengan kemasyarakatan, royalti produksi nikel dan pajak air serta sewa tanah.⁶²

Kasus konflik antara pihak perusahaan dan penduduk disebabkan oleh masyarakat asli Sorowako merasa kewajiban perusahaan untuk mensejahterakan penduduk asli yang tertuang dalam hak-hak kusus penduduk asli tidak dijalankan sebagaimana mestinya. Pihak masyarakat asli pun menuntut uang ganti rugi dan melarang ada aktivitas pertambangan di lahan nenek moyang milik mereka. Namun protes ini selalu dimenangkan oleh pihak perusahaan jika dibawa ke jalur hukum karena penduduk asli tidak memiliki sertifikat hak milik.

“Selama kami mengadakan demo semuanya untuk masyarakat kami. Seperti penerimaan karyawan kami menuntut agar perusahaan memberdayakan

⁶¹ Julianti. *Kehidupan Sosial dan Ekonomi Penduduk Asli Pasca Konversi Lahan oleh PT. INCO Tbk (Studi Kasus Desa Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan)*. Skripsi, (Makassar: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. 2012), hlm 72-73

⁶²Anonim, *Hasil Tanya Jawab Kompasiana di Website Resmi PT INCO Pada Tanggal 28 mei 2012* http://www.pt-INCO.co.id/new/f_community.php Diakses 7 Juni 2016.

SDM daerah seperti janji mereka duluserta pemenuhan kesejahteraan masyarakat asli Sorowako seperti janji kepada orang tua kami sebelum kontrak karya”⁶³

Kepemilikan tanah sendiri diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria, walaupun dalam pasal 20 ayat satu menjelaskan Hak milik adalah hak turun-menurun, terkuat dan terpenuh yang dapat dipunyai orang atas tanah, dengan mengingat ketentuan dalam pasal 6 namun dalam pasal 19 ayat 1 menjelaskan bahwa untuk menjamin kepastian hukum oleh Pemerintah diadakan pendaftaran tanah diseluruh wilayah Republik Indonesia menurut ketentuan-ketentuan yang diatur dengan Peraturan Pemerintah. Selanjutnya ayat dua menjelaskan bahwa Pendaftaran tersebut dalam ayat (1) pasal ini meliputi: a. pengukuran perpetaan dan pembukuan tanah; b. pendaftaran hak-hak atas tanah dan peralihan hak-hak tersebut; c. pemberian surat-surat tanda bukti hak, yang berlaku sebagai alat pembuktian yang kuat.⁶⁴

Pihak perusahaan membantah tidak memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan telah mengalokasikan US\$1.5 juta per tahun untuk program *Community Development* dan kontribusi lainnya. Prioritas PT. INCO adalah untuk memberdayakan masyarakat. Sekitar 50% dari dana tersebut dialokasikan untuk pendidikan, 15% untuk kesehatan dan pengembangan usaha dan sisanya untuk pembangunan fisik. Sejak awal kegiatan operasionalnya, PT. INCO tidak pernah gagal dalam memberikan dukungan dan bantuan bagi masyarakat sekitar, bahkan dalam masa-masa sulit. Selama periode pembangunan

⁶³Yadin Waloli, Wawancara Tanggal 23 April 2016. di Bekas Kampung Dongi

⁶⁴ Arsip: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria

(1974 – 1978) PT. INCO telah meluncurkan program ComDev dan terus menjalankan program tersebut selama periode sulit pada 10 tahun pertama yaitu di tahun 1978 – 1987.⁶⁵

PT. INCO melakukan proses penerimaan, pelatihan dan sub-kontrak dari penduduk dan usaha setempat. Kebijakan penerimaan karyawan PT. INCO adalah untuk memberikan prioritas kepada calon karyawan yang berdomisili di wilayah sekitar. Berdasarkan pada tempat domisili, 75% dari karyawan kami berasal dari kecamatan Sorowako, Malili dan Towuti, 14% dari wilayah lain di Provinsi Sulawesi Selatan dan 11% berasal dari luar Sulawesi Selatan. Angka tersebut adalah valid pada September 2004. Saat ini jumlah angka pekerja yang berasal dari suku etnis yang menempati posisi atas manajemen PT. INCO semakin meningkat.⁶⁶

Pihak perusahaan telah menyalurkan bantuan kepada masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat *community development*, namun penyaluran tersebut kurang tepat sasaran karena pengelolaannya tidak ditangani oleh pemerintah, melainkan bantuan tersebut langsung dari pihak perusahaan kepada masyarakat. Ditahun 2011 hingga 2012 pengelolaan penyaluran pun diberikan kepada pihak pemerintah. Seperti dikatakan minase bahwa:

“Dulu itu penyaluran bantuan comdev itu langsung dari perusahaan ke masyarakat asli, jadi orang yang pintar bikin proposal dia yang menang. Jadi yang tidak bisa bikin proposal tidak dapat mi dia, tapi mulai tahun 2011

⁶⁵ Hans Deni Wuala, 2012. *Buta Kondisi Sosial Masyarakat, Kapitalis Pt Vale Menuai Demonstrasi*. http://www.kompasiana.com/wualatomaguni/buta-kondisi-sosial-masyarakat-kapitalis-pt-vale-menuai-demonstrasi_5510b351a33311c037ba8aef Diakses 06 juni 2016

⁶⁶ Ibid.

penyaluran dilakukan melalui kami (pemerintah) sehingga kami betul-betul awasi pengelolaan dananya”⁶⁷

Secara garis besar konflik antara masyarakat dengan PT. INCO dapat digambarkan sebagai berikut:

- Tahun 1980

Ketika INCO membangun PLTA Larona, 95 keluarga yang bermukim di tepi Danau Matano meminta ganti rugi kepada PT. INCO. Tbk yang diteruskan ke pengadilan Makassar. Masyarakat menuntut ganti rugi tanah Rp. 750 juta. Masalahnya kemudian diselesaikan diluar pengadilan, INCO bersedia membayar sejumlah ganti rugi dan memindahkan mesjid ke dataran yang lebih tinggi.

- Tahun 1998

Pada kasus pembangunan PLTA Balambano, masyarakat menuntut ganti rugi tanah dan PT. INCO. Tbk meminta warga untuk menuntut melalui jalur pemerintah yang sudah dititipkan uang ganti rugi. Dan meminta pemerintah memenuhi haknya yang diakui belum diterima.

- Februari 1999

Masyarakat Sorowako berdemonstrasi mempermasalahkan ganti rugi tanah dan janji-janji PT. INCO. Tbk yang belum ditepati, seperti: pelayanan pendidikan, kesehatan, listrik dan air bersih. Padahal janji ini sudah dilakukan semenjak tahun 1969 oleh seorang pimpinan PT. INCO. Tbk yaitu Hitler Singawinata.

- 3 April 2000

Ratusan masyarakat asli Sorowako yang tergabung dalam Kerukunan Wawainia Asli Soroako (KWAS), melakukan aksi unjuk rasa di PT. INCO. Tbk

⁶⁷ Manase, *Wawancara*, di Kantor Kecamatan Nuha tanggal, 20 April 2016.

Sorowako. Mereka memprotes perlakuan salah seorang pengawas pertambangan (mining superintendent) PT. INCO. Tbk, yang dinilai melecehkan masyarakat asli Sorowako.

Protes ini dipicu oleh kebijakan perusahaan yang memindahkan salah seorang warga lokal yang baru diterima bekerja di PT. INCO. Tbk dipindahkan ke bagian lain secara sepihak. Saat keberatan disampaikan kepada pihak manajemen, pengawas pertambangan tadi malah berkeras dan menyuruh warga tersebut keluar jika tidak bersedia menerima penempatannya di bagian penghijauan. Hal ini dianggap sebagai pelecehan terhadap masyarakat asli dan sekaligus menunjukkan sikap arogan perusahaan.

“Ditahun 1999 kami pernah demo karena ada teman penduduk asli baru di terima diperusahaan PT. INCO dipindahkan secara sepihak oleh perusahaan ke bagian penghijauan, teman kami yang tidak mau terima penempatan itu malah disuruh keluar, ini kan arogan melecehkan kami juga sebagai penduduk asli”⁶⁸

- Oktober 2002

Masyarakat Karonsie Dongi melakukan pendudukan di areal lapangan golf PT. INCO. Tbk yang merupakan tanah milik ulayat masyarakat yang diambil perusahaan tanpa ganti rugi. Dalam waktu yang berbeda-beda, aksi pendudukan ini ditanggapi perusahaan dengan surat ancaman, pengusiran, pembakaran pondok, sampai penangkapan dengan alasan masyarakat adat telah melakukan aktivitas di wilayah Kontrak Karya milik perusahaan. masalah ini sulit untuk diselesaikan karena terjadi perbedaan pendapat antara penduduk asli Sorowako

⁶⁸Yadin Waloli, *Wawancara*, di Bekas Kampung Dongi tanggal, 23 April 2016.

yang mengatakan bahwa masyarakat Karonsie Dongi tidak mempunyai hak atas tanah yang dituntutnya tersebut.⁶⁹

- 6 Agustus 2004

Sekitar 50 masyarakat melakukan aksi protes terhadap proyek Community Development PT. INCO. Hal ini dikarenakan, pembangunan pemukiman yang tidak sesuai dengan standar pemukiman dan terkesan pembangunannya asal-asalan. Misalnya; 1) Lokasi pemukiman berada diatas lahan bekas penggusuran, 2) Tidak ada sarana jalan. 3) Pipa untuk sarana air bersih, bukan pipa standar PDAM. Masyarakat menuntut INCO memenuhi tiga hal, yakni: Pengaspalan Jalan, Pemadatan lokasi pemukiman, Penggantian material bangunan dengan material yang standar.⁷⁰

- 31 Maret 2005

Sekitar 500 pemuda yang tergabung dalam KWAS (Kerukunan Wawania Asli Sorowako), berunjuk rasa ke PT. INCO. Mulai pukul 05:00 Wita, massa memenuhi lapangan golf milik PT. INCO. Tbk Mereka mengadakan *long march* dari Kampung Sorowako menuju lapangan golf INCO club. Massa menuntut kepada manajemen PT. INCO untuk mentransparankan segala bentuk penerimaan karyawan, termasuk penerimaan tenaga medis. Mereka menuntut agar PT. INCO.

⁶⁹ Julianti. *Kehidupan Sosial dan Ekonomi Penduduk Asli Pasca Konversi Lahan oleh PT. INCO Tbk (Studi Kasus Desa Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan)*. Skripsi, (Makassar: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. 2012), hlm. 79-80.

⁷⁰ Ibid, hlm. 80

Tbk memprioritaskan putra daerah setempat dalam setiap rekrutmen karyawan, termasuk mitra kerja INCO yang membuka berbagai industri kecil di Lutim.⁷¹

- 28 oktober 2010

Sejumlah orang yang tergabung dalam KWAS (kerukunan Wawania Asli Sorowako) melakukan demonstrasi menuntut kepada perusahaan untuk menagih janji perusahaan, yang mengatakan akan menerima penduduk asli Sorowako sebagai karyawan pada rekrutmen karyawan perusahaan dan kegiatan pelatihan yang diadakan oleh pihak PT. INCO. Tbk. Aksi ini kemudian memicu terjadinya konflik antar suku yaitu penduduk asli melawan suku Toraja. Dimana pada saat itu terjadi kesalahpahaman antara massa demonstrasi dengan salah seorang warga yang berasal dari suku Toraja. Kesalahpahaman berlanjut hingga diproses melalui jalur hukum. Konflik akhirnya terselesaikan dengan diadakannya musyawarah antar tokoh suku masing-masing. Dan tuntutan demonstrasi mendapat respon dan kesepakatan dari pihak PT. INCO. Tbk.

Beberapa kasus tersebut di akhiri dengan pemenuhan tuntutan masyarakat oleh PT. INCO walaupun di sebagian besar kasus pihak perusahaan menang dalam jalur hukum pihak perusahaan menyadari konflik yang telah muncul dipermukaan tidak akan pernah berakhir sebelum dipenuhinya tuntutan tersebut. Aksi demonstrasi yang dilakukan masyarakat di Sorowako terus berlangsung

⁷¹Anonim, *Tuntutan Masyarakat Asli Sorowako di Kabupaten Luwu Timur*
www.fajar.co.id/news.php?newsid=4250

BAB IV

DAMPAK KEBERADAAN PT INCO DI SOROWAKO

C. Dampak Positif

Pada dasarnya, pembangunan adalah suatu bentuk respon manusia terhadap lingkungan alamnya. Pemanfaatan hasil pembangunan secara merata dan bersama, mempunyai arti penting sebagai suatu bangsa yang hidup dinegara pancasila. Dimana nilai kebersamaan menempati posisi paling depan dalam usaha mencapai masyarakat adil dan makmur. Sejak pemerintahan orde baru, pembangunan industri telah digalakkan.

Selama pembangunannya PT INCO mempunyai pengaruh yang besar terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat Sorowako. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Bidang Ekonomi

Peranan pembangunan industri disuatu daerah diharapkan dapat meningkatkan produk nasional, utamanya dalam setiap repelita. Repelita menjelang tahun 2000.⁷² Dari pernyataan perusahaan diatas jelas dapat dilihat usaha PT INCO untuk mengembangkan ekonomi daerah sekitar pertambangannya. PT INCO sebagai salah satu perusahaan industri di Sulawesi Selatan telah banyak membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya karena adanya bantuan yang diberikan oleh perusahaan berupa:

- Pembuatan Jalan Malili-Wospounda-Wawondoula-Sorowako yang dimanfaatkan oleh angkutan umum, pengusaha dan penyalur barang pokok

⁷² Brosur PT INCO 1996.

- Kebutuhan pokok masyarakat Sorowako. Sebelum ada jalan yang dibangun PT INCO masyarakat harus menempuh beberapa hari yaitu dalam waktu 2 hari 1 malam untuk sampai ke Sorowako dengan jalan mendaki sebanyak 5 gunung dengan cara berjalan kaki atau berkuda namun dengan adanya jalan tersebut membuat akses ke Sorowako menjadi mudah dalam meyalurkan bahan kebutuhan pokok.
- Semenjak terbukanya Sorowako, pendatang dari berbagai daerah datang untuk mengadu nasib. Jumlah masyarakat yang banyak ini menyebabkan pihak perusahaan membangun sarana perkotaan seperti pasar unit pertokoan yang diperuntukan untuk masyarakat asli
- Pembangunan PLTA yang menyebabkan kebutuhan masyarakat akan penerangan terpenuhi dan membantu pihak wiraswasta dalam menjalankan usahanya seperti usaha cafe, hotel, restoran, percetakan dan lain lain.
- Dibangunnya sarana komunikasi sehingga pedagang dengan mudah memesan barang dagangannya tanpa harus ke luar daerah.

Keberadaan PT INCO di Bumi Sorowako memang tak bisa dipungkiri telah memberikan kontribusi positif yang sangat banyak. Lahan pekerjaan yang menampung tenaga kerja, tak sedikit, sehingga memberi banyak kesempatan pada masyarakat disekitarnya. Apalagi, kehadirannya tidak sekedar mengeruk potensi alam yang ada di daerah itu, tapi sekaligus melakukan alih-teknologi. Lagi pula,

banyak keuntungan yang bisa diberikan dari kiprahnya sebagai industri tambang.⁷³

Selain hal tersebut bantuan dalam mengembangkan usaha masyarakat diberikan melalui program pemberdayaan masyarakat yaitu *Community Development* yang diberikan Sejak tahun 1974 hingga sekarang sebanyak US \$ 1,5 juta/tahun. Perusahaan juga telah membantu membuka ladang pertanian dan perkebunan dengan alat berat yang di hibahkan kepada pemerintah daerah. Sesuai yang dikatakan Yadin Waloli bahwa:

“Sorowako dulu adalah daerah mati yang sulit dijangkau, kami hanya mengandalkan hasil panen untuk keperluan hidup sehari-hari tapi semenjak adanya PT INCO Sorowako berubah total bahkan lebih maju dibanding daerah lain di Luwu Timur pendapatan masyarakat tinggi dan kini banyak tokoh-tokoh semuanya ada di Sorowako. Kami sangat tergantung dengan perusahaan kalau tidak ada perusahaan ini jadi daerah mati”⁷⁴

Pada tahun 1989 perusahaan mendatangkan tenaga dari Pusat Studi Lingkungan Universitas Hasanuddin. Pada tahun 1994 INCO bekerja sama dengan Badan Penelitian Pertanian (BALITBAN) Maros untuk mengadakan proyek jangka panjang. Proyek ini dijadikan sebagai proyek percontohan intensifikasi pertanian pembiakan ikan dan palawija.⁷⁵

Bukan hanya bidang perdagangan dan pertanian tetapi dalam bidang peternakan serta pembudidayaan juga berkembang di daerah Sorowako. Berdasarkan data kecamatan setempat, jumlah produksi ternak pada tahun 2012

⁷³ Suci Astuti A. *Fungsi Public Relations Pt. Inco, Tbk Dalam Upaya Meningkatkan Citra Perusahaan*. Skripsi, (Makassar: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. 2012), hlm. 53.

⁷⁴Yadin Waloli, *Wawancara*, di Bekas Kampung Dongi tanggal, 23 April 2016.

⁷⁵ Kasman, *Industri PT IINCO dan dampaknya terhadap masyarakat di sekitarnya (1968-1995)* Skripsi, (Ujung Pandang: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1998), hlm. 46.

yaitu sapi sebanyak 132 ekor, kambing 42 ekor, sedangkan untuk unggas yaitu ayam sebanyak 221 ekor, dan itik/bebek 60 ekor.⁷⁶

b. Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan dari total dana *Comunity Development* sebesar US\$ 1,5 juta/ tahun dimulai sejak tahun 1974, 50% dana tersebut diperuntukkan bagi pendidikan atau kurang lebih 7,5 miliar rupiah untuk daerah Sorowako. Selain hal tersebut pihak perusahaan juga membantu biaya pendidikan yang ada di Kabupaten Luwu Timur, dalam bentuk beasiswa tingkat SD, SMP, SMA. Sebelum diberlakukannya wajib belajar 12 tahun masyarakat Luwu Timur telah di gratiskan mulai jenjang SMP hingga SMA pada tahun 2008. Dana tersebut juga di peruntukkan untuk pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan.

Pada tahun 2012 Sorowako tercatat sebagai Kecamatan di Kabupaten Luwu Timur yang mempunyai jumlah sekolah terbanyak baik negeri dan swasta. Sorowako mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang cukup lengkap. Terdapat 5 unit Taman Kanak-kanak yaitu, TK Al-Ikhwan, TK Yayasan Pendidikan Sorowako (YPS), TK Darma Wanita, TK Budi Utomo dan TK Benteng. 4 unit Sekolah Dasar yaitu SD Yayasan Pendidikan Sorowako, SDN Nikkel, SDN Dongi, SDN 220, dan SDN Budi Utomo. 3 unit Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu SMP YPS, SMP YAPMAN, SMPN Sumasang. 4 unit Sekolah Menengah Atas yaitu SMA YPS, SMA Yapman, SMAN Sumasang, dan

⁷⁶ Data Monografi Kecamatan Nuha

SMK Budi Utomo. Dan 1 unit perguruan tinggi yaitu Akademik Teknik Sorowako (ATS).⁷⁷

c. Bidang Keagamaan

Agama adalah penentu baik tidaknya hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitar sehingga kedudukan agama sangat penting dalam kehidupan beragama. Setelah terbukanya PT INCO sebagai lokasi pertambangan masyarakat yang dulunya bersifat homogen berubah menjadi masyarakat heterogen karena banyak penduduk dari luar daerah Sulawesi dan luar negeri yang menetap di Sorowako. Hal ini menyebabkan beranekaragam suku, ras dan agama. Sesuai hasil wawancara Manase:

“di sorowako ini suku apa yang tidak ada, semua ada dari Toraja, Makassar, Bugis, Papua, Jawa, Sumatra, Kalimantan bahkan orang asing Jepang, Canada, Amerika, Brazil pokoknya itu mi Sorowako dijuluki miniaturnya Indonesia. Itu mi juga banyak rumah ibadah di bangun di sini seperti gereja masjid dan pura”⁷⁸

Dalam tahun 2012 tercatat jumlah sarana dan prasarana di Sorowako adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Sarana Ibadah di Sorowako

Nomor	SARANA IBADAH	JUMLAH
1	Masjid	7 Unit

⁷⁷ Andi Fardani, *Dampak Sosial Keberadaan Pt Vale Indonesia Tbk Terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur)* Skripsi, (Makassar: Jurusan Sosioogi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. 2012), hlm. 54

⁷⁸ Manase, *Wawancara*, Di Kantor Kecamatan Nuha tanggal 20 April 2016.

2	Musollah	2 Unit
3	Gereja Protestan	1 Unit
4	Gereja Katolik	3 Unit
5	Pura Hindu	1Unit

Sumber: Kecamatan Nuha⁷⁹

d. Bidang Kesehatan

Dalam bidang kesehatan PT INCO membangun posyandu dan klinik di desa-desa dan rumah sakit tipe C dengan maksud memberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Selain itu perusahaan juga melakukan penyuluhan kesehatan di masyarakat melalui sekolah umum dan bakti sosial di desa-desa. Perusahaan juga membangun fasilitas drainase sepanjang tahun 1974-2012 dengan memberikan bantuan dana *Comunity Development* kepada desa-desa yang ada di Sorowako. Pada tahun 1994 PT INCO ikut mendanai UNICEF bersama pusat kesehatan berupa program pendidikan kesehatan.⁸⁰

Tabel 4.2. Sarana Kesehatan dan Paramedic di Sorowako

No	Sarana Kesehatan/Paramedic	Jumlah
1	Rumah Sakit	1 unit
2	Posyandu	11 unit
3	Puskesmas	1 unit
4	Poskesdes	4 unit
5	Praktek Dokter	5 unit

⁷⁹ Data Monografi Kecamatan Nuha

⁸⁰ Kasman, *Industri PT IINCO dan dampaknya terhadap masyarakat di sekitarnya (1968-1995)* Skripsi, (Ujung Pandang: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1998), hlm. 45

6	Apotek	6 unit
---	--------	--------

Sumber: BPS Kabupaten Luwu Timur⁸¹

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dari segi kesehatan Sorowako terbilang sangat maju sebagai sebuah kecamatan, hal ini terbukti ketika Sorowako dibandingkan dengan Desa Kalaena Kiri II yang merupakan desa tua yang terbentuk di saat Kabupaten Luwu Timur masih dalam wilayah administratif Kabupaten Luwu. Sarana kesehatan yang terdapat di Kalaena berupa 1 Puskesmas, 4 posyandu, 1 apotik dan 1 praktek mantri. Perkembangan dari segi kesehatan ini sangat jauh berbeda dibandingkan dengan Sorowako yang awalnya hanya berupa hutan belantara.

e. Bidang Olah Raga

Seperti yang telah dibahas di BAB III bahwa ketika PT INCO telah menandatangani kontrak karya pada tahun 1968, pihak perusahaan membangun fasilitas olah raga yang bisa dinikmati oleh masyarakat umum hingga tahun 2012 ketika PT INCO berganti kepemilikan. Adapun beberapa fasilitas olahraga tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Sarana Olah Raga di Sorowako

No	Sarana Olahraga	Jumlah
1	Lapangan golf	2 unit
2	Lapangan tennis	3 unit
3	Gedung badminton	3 unit
4	Lapangan basket	3 unit
5	Lapangan sepak bola	6 unit

⁸¹BPS, *Kecamatan Nuha Dalam Angka 2015*. (Luwu Timur: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur, 2015), hlm. 36

6	<i>GYM/Fitnes</i>	1 unit
7	<i>Jogging Area</i>	1 unit
8	Gedung Latihan Karate dan Taikondo	1 unit
9	Alat Fitnes Outdoor	4 unit

Sumber: Data Kecamatan Nuha 2012⁸²

Data diatas menunjukkan bahwa perkembangan yang begitu pesat dialami oleh Sorowako. Begitu pula bidang olah raga yang sangat diperhatikan oleh pihak perusahaan, jika dibandingkan dengan wilayah lain yang ada di Luwu Timur Sorowako adalah satu satunya wilayah yang mempunyai fasilitas olah raga yang begitu lengkap.

f. Bidang Rekreasi, Seni dan Budaya

Sebelum masuknya PT INCO Sorowako adalah daerah hutan yang indah dengan pegunungan dan jernihnya air Matano. Namun keindahan alam ini tidak terjangkau oleh masyarakat di daerah luar Sorowako. Setelah masuknya PT INCO pada tahun 1968 sedikit demi sedikit infrastruktur baik jalanan, olahraga, kesehatan dan sarana rekreasi. Sorowako pun sejak tahun 2000 merupakan salah satu destinasi wisata utama yang ada di Kabupaten Luwu Timur.

Terdapat berbagai sarana hiburan seperti 5 buah pantai buatan oleh PT INCO dengan desain yang indah yaitu pantai Ide, pantai C, pantai Impian, pantai Kupu-kupu, dan dolmitor, untuk masuk di area pantai ini tidak dikenakan biaya baik masyarakat Sorowako maupun pendatang dari luar daerah. 1 buah mata buntu yang terletak di pulau matano. Gua air berada di tengah-tengah danau, 2 unit taman bermain anak-anak, 2 studio musik, dan 1 buah area perkemahan, 1

⁸² Data Monografi Kecamatan Nuha

buah Poci, dan untuk melengkapi iburan terdapat 4 unit Hotel berbintang yaitu Hotel Grand Mulia, Hotel Transisco, Hotel Mulia, dan Hotel Karakatau Gues House yang dikelolah oleh swasta. Sarana ini dapat digunakan masyarakat untuk melepaskan jenuh dan rekreasi. Banyak pula masyarakat yang datang untuk menikmati sarana hiburan tersebut dari luar daerah Sorowako.⁸³

Seni dan Budaya yang ada di Sorowako hingga sekarang masih bertahan, hal ini disebabkan dukungan oleh pemerintah yang bekerjasama dengan perusahaan sejak tahun 1994 dengan mengadakan festival kesenian tiga provinsi yaitu Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Selatan festival ini yang dikemudian hari terkenal sebagai festival Danau Matano yang dihadiri orang-orang di luar Sulawesi dan manca negara. Sesuai yang dikemukakan Manase:

“ Kami selaku pemerintah bekerjasama dengan perusahaan yang bertugas menangani acara-acara penting yang akan dilaksanakan mengarahkan untuk menampilkan pertunjukan yang merupakan adat istiadat dari Sorowako.dengan tujuan memperlihatkan kepada masyarakat luas mengenai adat istiadat Sorowako dan menjaga eksistensi adat istiadat Sorowako. Sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat oleh pihak perusahaan dengan tokoh masyarakat”⁸⁴

D. Dampak Negatif

Umumnya dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat industri adalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah pabrik namun hal ini tidak terjadi di Sorowako. PT INCO sejak berdirinya telah menerapkan pengelolaan yang baik pada tahun 1980 dikembangkan metode penangkap debu dan

⁸³ Andi Fardani, Dampak Sosial Keberadaan Pt Vale Indonesia Tbk Terhadap Kehidupan Masyarakat(Studi Kasus Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur) Skripsi, (Makassar: Jurusan Sosioogi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. 2012), hlm. 43

⁸⁴Manase , *Wawancara*, Di Kantor Kecamatan Nuha tanggal, 20 April 2016.

penghijauan lahan bekas tambang. Limbah cair perusahaan dialirkan ke waduk Flona diproses untuk menghilangkan limbah yang berbahaya namun secanggih apapun alat yang digunakan tidak akan menutup kemungkinan adanya pencemaran lingkungan yang akan dirasakan pada masa-masa mendatang. Seperti yang dikemukakan Muhammad Said:

“untuk kawasan industri PT INCO Sorowako pencemaran lingkungan dan limbah industri dalam kaitannya dengan lingkungan hidup tidak ada karena ada alat khusus menangani limbah”⁸⁵

Namun, pencemaran lingkungan terjadi dikarenakan jumlah penduduk yang semakin meningkat sehingga banyak sampah rumah tangga mencemari lingkungan sekitar rumah-rumah penduduk. Terjadi perubahan sosial di lingkungan masyarakat yaitu mudarnya gotong royong kurang harmonisnya hubungan antar individu dan tumbuhnya rasa individualisme

Social Change saat ini adalah gejala adalah gejala sosial yang dijumpai di seluruh dunia dan tidak terbatas pada Negara-negara berkembang saja; “*Social change*” adalah perubahan sosial dalam pergaulan hidup manusia dan akibat-akibatnya terhadap pergaulan hidup ini sendiri, perubahan-perubahan tersebut telah menjadi fakta kehidupan manusia sejak dahulu kala, serta merupakan reaksi atau stimuli dari luar, adapun perubahan-perubahan yang demikian ini dapat mempunyai efek yang positif dan negatif.⁸⁶

Beberapa fenomena perubahan perilaku sosial dalam masyarakat Sorowako yang menjadi pemicu kurang harmonisnya interaksi sosial antar individu dan antar kelompok. Adapun beberapa penyebab tersebut adalah kebiasaan yang mulai

⁸⁵Muhammad Said, *Wawancara*, Di Kantor Kelurahan Magani tanggal , 20 April 2016.

⁸⁶ Soedjono Dirdjosisworo. *Sosiologi Pengantar Untuk Masyarakat Indonesia*. (Bandung: Alumni, 1985), hlm. 112.

menyebarkan keseluruhan masyarakat Sorowako khususnya penduduk asli Sorowako yaitu berutang/pinjaman, Tingginya biaya hidup, persaingan status sosial, dan sifat konsumtif yang semakin modern pada masyarakat Sorowako menjadi alasan untuk berutang. Terlihat jelas terjadi sebuah perubahan perilaku masyarakat Sorowako khususnya penduduk asli dimana dulu penduduk asli Sorowako tidak mengenal utang piutang, yang ada adalah saling memberi dan melengkapi satu sama lain kini telah berubah.⁸⁷

Seperti yang diungkapkan oleh Nurdin sebagai berikut:

“ Di Sorowako itu tinggi gaji tapi tinggi juga biaya hidup. Uang 3 juta tidak cukup untuk biaya hidup satu bulan kalau ada mi istri sama anak satu. Masyarakat disini semua barang barang mahal dibeli walaupun dengan cara utang, untuk menunjukkan kedudukannya tinggi dimata orang lain walaupun dengan mengutang itu mi banyak penjual naikkan harga 2 kali lipat supaya tidak diutangi. Banyak mi itu orang masuk penjara dan berkelahi gara-gara utang”⁸⁸

Dampak negatif lain adalah tergesernya kedudukan masyarakat asli yang tidak memiliki keterampilan dan pendidikan sehingga tidak mampu bersaing dengan masyarakat pendatang dari berbagai daerah di Indonesia, sehingga terjadinya kesenjangan sosial antara masyarakat asli dan masyarakat pendatang. Hal ini ditandai dengan adanya rumah kumuh yang berada di bibir danau Matano. Selain itu masyarakat Sorowako memiliki tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap keberadaan perusahaan serta terus timbulnya konflik tanah antara masyarakat asli dan pihak perusahaan terus berlangsung hingga kepemilikan perusahaan yang dulunya berada di tangan PT INCO asal Canada, ditahun 2012 berpindah tangan ke PT VALE yang merupakan perusahaan nikel asal Brazil.

⁸⁷ Julianti. *Kehidupan Sosial dan Ekonomi Penduduk Asli Pasca Konversi Lahan oleh PT. Inco Tbk (Studi Kasus Desa Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan)*. Skripsi, (Makassar: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. 2012), hlm.64.

⁸⁸Nurdin, *Wawancara, Di Desa Nikel tanggal, 23 April 2016*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum datangnya PT INCO, Sorowako adalah daerah pedesaan yang dikelilingi oleh hutan. Orang-orang yang menetap di desa tersebut adalah suku Tomoni dan Dongi yang bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Tidak ada akses jalan raya yang menuju perkampungan tersebut untuk pergi ke Malili masyarakat harus melewati lima gunung dengan waktu tempuh 2 hari 1 malam dan apabila menggunakan jalur air masyarakat harus menempuh waktu 1 hari 1 malam. Masyarakat sorowako adalah masyarakat substansi, mereka hidup dari hasil panen dan menangkap ikan.
2. Setelah kontrak karya PT INCO pada tahun 1968 Sorowako mulai terbuka, pembangunan fasilitas pertambangan dan fasilitas umum dilakukan oleh perusahaan, seperti pabrik, rumah karyawan, sekolah YPS, jalan arteri, PLTA, PDAM, bandara, relay stasiun televisi, rumah sakit, lapangan golf, lapangan basket, pasar, pertokoan, sarana hiburan, serta fasilitas-fasilitas lain. Pemerintah daerah juga melalui APBD, ADD serta bantuan dari perusahaan melalui program *Comunity Development* yang menyumbangkan sebesar US \$ 1,5 Juta/tahun membangun sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, olah raga, dan bidang perekonomian. Semakin meningkatnya jumlah penduduk mengakibatkan banyak pihak swasta menjadikannya sebagai ladang usaha untuk membuka toko, cafe, restoran, hotel dan lain lain. Pembangunan yang dilakukan secara terus menerus inilah menjadikan Sorowako menjadi daerah maju yang ada di Sulawesi Selatan Khususnya di Luwu Timur.
3. Sorowako dulunya adalah daerah hutan yang sangat tertinggal dalam segi pembangunan, pengetahuan, ekonomi namun dengan adanya perusahaan PT INCO, Sorowako menjadi wilayah maju dengan pendapatan penduduk yang

besar serta pembangunan sarana dan prasarana umum yang sangat maju dibandingkan dengan daerah lain yang ada di Kabupaten Luwu Timur. Namun, kemajuan mengakibatkan hilangnya rasa gotong royong, dan menimbulkan sifat individualisme, kesenjangan sosial, masyarakat bersifat konsumtif serta materialisme. Adanya perusahaan juga mengakibatkan konflik panjang yang tidak berkesudahan antara masyarakat Asli dan Perusahaan.

B. Implikasi

Berdasarkan beberapa pembahasan sebelumnya, bahwa implikasi dari pembangunan sarana infrastruktur kawasan pertambangan Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur telah memberikan sumbangsih yang besar bagi kesejahteraan masyarakat. Serta telah membantu pemerintah dalam mensukseskan beberapa pembangunan yang ada di Sorowako.

C. Saran

Memperhatikan kondisi masyarakat asli yang bermukim di wilayah Sorowako dapat terlihat jelas kesenjangan sosial antara masyarakat asli dan masyarakat pendatang. Gaya hidup masyarakat yang materialisme dan individualisme menyebabkan memudatnya budaya gotong royong yang menjadi kearifan lokal Indonesia khususnya Sulawesi Selatan. Melalui tulisan ini penulis merasa perlu menghimbau atau semua unsur terkait dengan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah dan pihak perusahaan dalam hal ini PT INCO harus lebih memperhatikan kondisi masyarakat asli dengan lebih intensif memberikan beberapa keterampilan melalui pelatihan-pelatihan. Pemerintah juga disarankan agar melakukan kegiatan-kegiatan yang mampu menciptakan rasa persaudaraan antara masyarakat sehingga budaya gotong royong tetap terjaga dan menjadi warisan yang berharga dalam masyarakat Sorowako.
2. Agar para peneliti lainnya dalam melakukan penelitian yang memilih pokok bahasan yang sama, supaya lebih mendalami dan menelusuri lebih jauh tentang unsur-unsur yang dijadikan dasar pengkajian.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Ahmadin. 2013. *Metode Penelitian Sosial*. Makassar: Ryhan Intermedia.
- Alamsyah, Nala Dipa, Dkk. 2015. *Welcome to Sorowako: Where Tranquility and Hustle Entwine in a Harmony*. Sorowako: Comunication And Eksternal Affairs.
- Bahij, Azmi Al. 2003. *Sejarah 34 Provinsi Indonesia*. Jakarta Timur: Dunia Cerdas.
- BPS. 2015. *Kecamatan Nuha Dalam Angka 2015*. Luwu Timur: Badan Pusat Statistik Kibupaten Luwu Timur.
- Bakopda, 1968. *Pola Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan 1964-1968*. Makassar: Gubernur Kepala Daerah dan Badan Koordinasi Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan.
- Chalid, Pheni. 2005. *Otonomi Daerah: Masalah, Pemberdayaan, dan Konflik*. Jakarta: Kemitraan.
- Dirdjosisworo, Soedjono. 1985. *Sosiologi Pengantar Untuk Masyarakat Indonesia*. Bandung: Alumni.
- Kartodirdjo, Sartono. 2014. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Madjid, Muh Saleh, dan Abdul Rahman Hamid. 2008. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Makassar : Rayhan Intermedia
- Mappangara, Suriadi. 2004. *Ensiklopedia Sejarah Sulawesi Selatan*. Makassar: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan.
- Pamungkas, Danto. 2014. *Kamus Sejarah Lengkap*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Vlekke, Bernard H. M, 2005. *Nusantara Sejarah Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

Arsip

Arsip Buku Kegiatan Pembangunan 2008-2012

Arsip Instruksi Presiden Indonesia Nomor 6 Tahun 1975

Arsip Kartu Inventaris Bangunan Fisik 2008-2015

Arsip Kartu Inventaris Barang 2008-2012

Arsip Public Relation PT. INCO

Arsip PT. INCO 1996

Arsip Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria.

Skripsi:

Astuti A, Suci. 2012. *Fungsi Public Relations Pt. Inco, Tbk Dalam Upaya Meningkatkan Citra Perusahaan*. Makassar: Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Fardani, Andi. 2012. *Dampak Keberadaan PT Vale Indonesia Tbk Terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur)* . Makassar: Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Kasman. 1998. *Industri PT INCO dan Dampaknya Terhadap Masyarakat di Sekitar(1968-1995)*. Makassar: Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Insitut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ujung Pandang.

Julianti. 2012. *Kehidupan Sosial dan Ekonomi Penduduk Asli Pasca Konversi Lahan oleh PT. Inco Tbk (Studi Kasus Desa Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan)*. Makassar: Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Jurnal

Sakinah Nadir, 2013 *Otonomi Daerah Dan Desentralisasi Desa: Menuju Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Makassar;Jurnal Politik Profetik Volume I Nomor 1 Tahun 2013.

Internet:

Anonim, *ATS*. https://id.wikipedia.org/wiki/Akademi_Teknik_Soroako (Diakses 01 Mei 2016)

Anonim, *Hasil tanya jawab Kompasiana di Website Resmi PT INCO Pada Tanggal 28 mei 2012* http://www.pt-INCO.co.id/new/f_community.php (Diakses 7 Juni 2016)

Anonim, *Jumlah Sekolah di Sorowako*. <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/> (Diakses Tanggal 6 Juni 2016)

Anonim, Pembangkit Listrik Tenaga Air <http://www.vale.com> (Diakses 6 Juni 2016)

Anonim, *Sejarah Tanah Luwu*. http://id.m.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Tanah_Luwu. Diakses, 17 januari 2016

Anonim, *Sejarah Vale di Indonesia*.<http://www.vale.com>. (Diakses 17 Januari 2016)

Anonim, *Selayang Pandang Kabupaten Luwu Timur : Sejarah Lutim*. <http://www.luwutimurkab.go.id>(diakses, 17 januari 2016)

Anonim, *Stastik Indonesia 2014*. <http://www.bps.go.id>. 2014 (diakses 17 januari 2016).

Hans Deni Wuala,2012. *Buta Kondisi Sosial Masyarakat, Kapitalis Pt Vale Menuai Demonstrasi*. http://www.kompasiana.com/wualatomaguni/buta-kondisi-sosial-masyarakat-kapitalis-pt-vale-menuai-demonstrasi_5510b351a33311c037ba8aef (Diakses 06 juni 2016)

Ifan, My Kampung, <https://ifangoblog.wordpress.com/fgrwghertg/> (Diakses 02 Juni 2016)

Mongabay Indonesia, *Kala Tambang Mengubah Wajah Sorowako*. <http://www.mongabay.co.id>. 2015(Diakses 29 April 2016)

Widya W Harun, 2016. *Lumbang Emas itu Bernama Dana Desa*.<http://news.detik.com/kolom/3176653/lumbang-emas-itu-bernama-dana-desa> (Diakses Tanggal 6 Juni 2016)

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Manase S.Sos
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : Wakil Camat Nuha
Alamat : Wasuponda

2. Nama : Muhammad Said
Umur : 73 Tahun
Pekerjaan : Mantan Kepala Desa Magani 1998
Alamat : Sorowako

3. Nama :Nurdin
Umur : 76 Tahun
Pekerjaan : -
Alamat : Jl.Pengayoman

4. Nama : Yadin Waloli
Umur : 65 Tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Sorowako

5. Nama : dr. Nasrum
Umur : 47
Pekerjaan : Mantan Kepala Desa Magani (Wiraswasta)
Alamat : Sorowako

LAMPIRAN-LAMPIRAN

8. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jalan : A.P. Pettarani Makassar
Laman : FIS_UNM@unm.ac.id

Nomor : 1159/UN36.6/PI/2016

23 Februari 2016

Lamp. : -

Hal : Permintaan Izin Melaksanakan
Penelitian

Yth. : **GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN**
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Provinsi Sulawesi Selatan

Dimohon dengan hormat kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian di: **Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur** dalam rangka penulisan skripsi.

N a m a : **Irvan Tasnur**
S t a m b u k : 1262041014
Jurusan/Program Studi : Pend. Sejarah

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Patahuddin, M.Pd
2. Dr. Jumadi, M.Si

Masalah yang diteliti :

Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur (1968-2012)

Atas bantuan dan kerjasama Bapak, kami ucapkan terima kasih.

1961 k.a. ii
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Dr. Farman Umar, M.Hum.
NIP. 196108121988031002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pend. Sejarah

9. Surat Pengesahan Judul



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jalan : A.P. Pettarani Makassar

Laman : FIS_UNM@unm.ac.id

Nomor : 1149/UN36.6/DL/2016

23 Februari 2016

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul Skripsi
dan Pembimbing

Yth. : Sdr. **Irvan Tasnur**
di Makassar

Stambuk : 1262041014

Berdasarkan surat permohonan Saudara tertanggal 23 Februari 2016 perihal sebagaimana tercantum pada pokok surat ini, maka dengan ini disampaikan dengan hormat kepada Saudara bahwa rencana skripsi berjudul:

Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur (1968-2011).

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Patahuddin, M.Pd.

2. Dr. Jumadi, M.Si.

Dapat disetujui dan dinyatakan SAH.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dipergunakan seperlunya.

al di yak an
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Dr. Firman Umar, M.Hum.
NIP. 196408121988031002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pend. Sejarah

10. Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Dr. Sam Ratulangi Telp. (0474) 321279
Email : kesbangluwutimur@gmail.com
MALILI, 92981

Malili, 15 April 2016

K e p a d a

Nomor : 070 / 75 / KesbangPol / IV / 2016
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Yth. Camat Nuha
Di -

T e m p a t

Berdasarkan surat dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPM) Makassar Nomor : 1287/S.01.P/P2T/02/2016 tanggal 24 Februari 2016, tentang Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : **IRVAN TASNUR**
Nomor Pokok : 1262041014
Program Studi : Pend. Sejarah
Tempat/Tgl. Lahir : Kalaena Kiri, 11 Oktober 1995
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Tambak Yoso Desa Kalaena Kiri Kec. Kalaena

Bermaksud untuk melakukan Penelitian di Instansi Bapak / Ibu dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

"SOROWAKO KECAMATAN NUHA KABUPATEN LUWU TIMUR (1968-2011)."

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 15 April s/d 24 Mei 2016

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya Pemkab. Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan terlebih dahulu melapor kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang – undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Melaporkan hasilnya selambat – lambat nya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Kantor Kesbang dan Politik Kab. Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.



Drs. H. HASANUDDIN BENGNGARENG, M.M

Pangkat : Pembina Tk. I

Nip : 19591231 198602 1 062

Tembusan, Kepada Yth :

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
3. Kadis Dikbudpamudora Kab. Luwu Timur di Malili;
4. Rektor Universitas Negeri Makassar (UNM) di Makassar;
5. Sdr. **IRVAN TASNUR** di Tempat;
6. **Peringatan:**

11. Surat Izin Penelitian Dari Kantor Kecamatan Nuha



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR KECAMATAN NUHA

Jl. Diponegoro No. 2 Sorowako 92984 Telp/ Fax : (0475) 321 258
Sulawesi Selatan

Sorowako, 20 April 2016

Kepada

- Yth. 1. Lurah Magani
2. Kepala Desa Sorowako
3. Kepala Desa Nikkel

Di

Tempat

Nomor : 070/153 /KCN
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Menindaklanjuti Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, dan Politik Kab. Luwu Timur Nomor : 070/75//Kesbang/IV/2016 tanggal 15 April 2016 tentang perihal Izin Penelitian, maka dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : IRVAN TASNUR
NIM : 1262041014
Program studi : Pendidikan Sejarah
Tempat/Tgl Lahir : Kalaena Kiri, 11 Oktober 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Tambak Yoso Desa Kalaena Kiri
Kec. Kalaena

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/Instansi saudara dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis dengan Judul :

"SOROWAKO KECAMATAN NUHA KABUPATEN LUWU TIMUR (1968-2011)"

Yang akan dilaksanakan pada tanggal 15 April s/d 24 Mei 2016

Sehubungan dengan hal tersebut , maka pada prinsipnya Pemerintah Kecamatan Nuha menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan terlebih dahulu melapor kepada Lurah /Kepala Desa setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang- undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat daerah setempat.
4. Setelah kegiatan dilaksanakan , melaporkan hasilnya kepada Camat.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan untuk mendapat perhatian.



Tembusan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Luwu Timur di Malili;
2. Bapak Ketua DPRD Kab. Luwu Timur di Malili;
3. Kepala Badan Kesbang & Linmas Kab. Luwu Timur di Malili;
4. Kadis Dikbudparbudora Kab. Luwu Timur di Malili;
5. Rektor Universitas Negeri Makassar (UNM) di Makassar;
6. Sdr. IRVAN TASNUR di Tempat .

13. Lampiran Foto-Foto



**Foto I Jalan Penghubung Malili-Sorowako –Wasuponda
(Foto: Irvan Tasnur, 19 April 2016)**



Foto II Pelabuhan Sorowako (Foto: Irvan Tasnur, 20 April 2016)



Foto III Bendungan Larona (Sumber:www.vale.com)



**Foto IV Rumah Penduduk dan Rumah Karyawan PT. INCO
(Foto: Irvan Tasnur 19, April 2016)**



Foto V Taman Kota Sorowako (Foto: Irvan Tasnur 20 April 2016)



Foto VI Puskesmas Sorowako (Foto: Irvan Tasnur, 20 April 2016)



Foto VII Hotel di Sorowako (Foto: Irvan Tasnur 20, April 2016)



**Foto VIII Masjid yang Dibangun Oleh PT. INCO
(Foto: Irvan Tasnur 19 April 2016)**



**Foto IX Masjid Raya Sorowako dan Gereja Sorowako
(Foto: Irvan Tasnur, 19 April 2016)**



**Foto X Kantor Desa Sorowako dan Nikkel
(Foto: Irvan Tasnur, 19 April 2016)**



Foto XI SD Kompleks Sorowako (Foto: Irvan Tasnur 19, April 2016)



Foto XII Rumah Sakit PT. INCO (Foto: Irvan Tasnur, 20 April 2016)



Foto XIII Akses Jalan yang Menghubungkan Rumah Penduduk dan Rumah Karyawan (Foto: Irvan Tasnur 19 April 2016)



Foto XIV Joging Treck, Alat Olah Raga Outdoor, Dan Taman Bermain Sorowako (Foto: Irvan Tasnur 20 April 2016)



Foto XVI Pabrik Pengelolaan Nikel PT INCO
(Foto: Irvan Tasnur, 19 April 2016)



Foto XVII Danau Matano (Foto: Irvan Tasnur, 19 April 2016)



Foto XVIII Wawancara di Kantor Camat Nuha Bersama Wakil Camat Nuha (Foto: Irvan Tasnur, 20 April 2016)



**Foto XIX Peresmian Pabrik Nikel PT INCO Pada Tanggal 31 Maret 1977
Oleh Presiden Soeharto (www.google.com)**